

**SKRIPSI**

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP *SUSTAINABILITY*  
UMKM DI KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**DIAN REZKI  
NIM: 19.62202.012**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP *SUSTAINABILITY*  
UMKM DI KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**DIAN REZKI  
NIM: 19.62202.012**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi  
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability*  
UMKM di Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Dian Rezki  
Nim : 19.62202 012  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.1575/In.39 8/PP.00.9/04/2022

Disetujui oleh,-

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.  
NIP 19711111 199803 2 003  
Pembimbing Pendamping : Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak  
NIDN 2003029203

Mengetahui,-

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag  
NIP: 19710208 200112 2 002

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Sustainability*  
UMKM Di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Dian Rezki

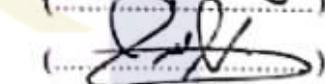
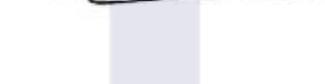
Nomor Induk Mahasiswa : 19.62202.012

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.1575/In.39.8/PP.00.9/04/2022

Tanggal Kelulusan :  
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Ketua)	
Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak	(Sekretaris)	
Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag	(Anggota)	
Rusnaena, M.Ag	(Anggota)	

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
  
Dekan, Abdulrahman Muhammadun, M.Ag  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta segala nikmat, kesehatan, kekuatan dan amanah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM di Kota Parepare” untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun). Sholawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad. Saw., Nabi sekaligus Rasul yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada orang yang berjuang sendiri demi anak-anaknya dan senantiasa memberikan doa, dukungan serta pengorbanannya Ibunda tercinta Hj. Nurbaya dan ucapan terimakasih terkhusus kepada Ayahanda Hasan untuk tiap tangis yang terhapus dan untuk tiap jatuh dan bangun serta untuk tawa yang dirindukan. terimakasih pula untuk saudara-saudariku tercinta yang memberikan doa dan dukungan. Berkat merekalah penulis dapat berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis memahami bahwa penyelesaian skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bimbingan dari berbagai pihak, terutama kedua pembimbing penulis. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. dan Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing II atas arahan, penjelasan, dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini .

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, kerjasama dan dukungan dari pihak-pihak yang telah bersedia menyumbangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., M. Fil.I. sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. sebagai ketua prodi Akuntansi Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum. Selaku penasehat akademik, atas arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag dan Ibu Rusnaena, M.Ag selaku komisi penguji dalam tugas akhir skripsi yang banyak memberikan masukan dan arahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Syariah yang telah mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Kakak Staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Sahabat seperjuangan Mulyani, Hasni, Indriani, Alfina Sari, Andika Putra, Risda Tridayani, Jihan Indah, Sofi dan Magfirah yang menjadi teman dikala suka dan

duka serta memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini..

10. Sahabat tercinta Andi Latifah Rani Rahmat dan Nurul Hijrah yang dengan tulus membantu menguatkan menasehati dan menjadi pendengar setia.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berjasa memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt., menilai segala kebaikan tersebut sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalan-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 13 Januari 2023  
20 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,



Dian Rezki

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dian Rezki  
NIM : 19.62202.012  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 07 Mei 2001  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Sustainability*  
UMKM Di Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Januari 2023

Penulis,



Dian Rezki  
NIM. 19.62202.012

## ABSTRAK

Dian Rezki. *Pengaruh financial literacy terhadap sustainability UMKM di Parepare. (Dibimbing oleh Syahriyah Semaun dan Andi Ayu Frihatni)*

*Financial Literacy* (Literasi Keuangan) Saat ini di berbagai belahan dunia isu mengenai literasi keuangan tengah hangat dibicarakan di beberapa tahun belakangan ini. Adanya perhatian khusus yang diberikan terhadap *financial literacy* mengakibatkan keinginan sebuah negara untuk memiliki penduduk yang berkualitas dengan kecerdasan finansial yang baik, karena hal ini akan berdampak dalam perbaikan roda ekonomi di negara itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *financial literacy* dan *sustainability* pelaku bisnis di Kota Parepare dan juga untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan *financial literacy* dan *sustainability* serta mengetahui pengaruh *financial literacy* dan *sustainability* UMKM.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif asosiatif dengan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada pelaku UMKM di Parepare dengan menggunakan metode *purposive sampling*. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *statistical package for the social sciences* (SPSS) versi 26.

Hasil penelitian dengan teknik one sampel t test seberapa baik *financial literacy* (X) dan *sustainability* (Y) diperoleh nilai 84,47% berada pada kategori sangat baik. Hasil uji korelasi product moment diperoleh nilai sebesar 0,488 dan nilai signifikan  $0,005 < 0,05$  menandakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara *financial literacy* dengan *sustainability* UMKM di Parepare. Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,059 lebih besar dari pada t tabel sebesar 2,04227 yang berarti *financial literacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM di Parepare.

Kata kunci : *Financial Literacy, Sustainability, UMKM*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis .....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
C. Populasi dan sampel .....	43
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	44
E. Definisi Operasional Variabel .....	45

F. Instrumen Penelitian .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	56
BAB V PENUTUP .....	82
A. Simpulan .....	82
B. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Berpikir	40
2.2	Bagan Kerangka Konseptual	40



**DAFTAR TABEL**

No.	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data jumlah UMKM Kota Parepare	3
3.1	Skala Pengukuran Instrumen Penelitian	47
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan usia	55
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	56
4.4	Hasil Uji Validitas	57
4.5	Hasil Uji Reliabilitas	58
4.6	Hasil Uji Normalitas	59
4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	59
4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
4.9	Skor Klasifikasi Uji One Sample t Test	61
4.10	Hasil Uji One Sample t Test variabel X	62
4.11	Hasil Uji One Sample t Test variabel Y	63
4.12	Formula Interpretasi Koefisien Korelasi	64
4.13	Hasil Uji Korelasi Person Produk Moment	65
4.14	Hasil Uji Analisis Linear Sederhana	66

**DAFTAR LAMPIRAN**

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Gambaran Umum Kota Parepare	88
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian IAIN Parepare	90
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintahan	91
4	Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti	92
5	Instrumen Penelitian	93
6	Tabulasi Data Hasil Jawaban Responden	97
7	Hasil Output SPSS	99
8	Dokumentasi Skripsi	104
9	Riwayat Hidup	106

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ' ).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِ	fathah dan alif atau	ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :raudah al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْقَادِيَّةُ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجُّ :*al-hajj*

نُعَمَّ :*nu‘ima*

عَدُوُّ :*‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلَسَفَةُ :*al-falsafah*

البلادُ :*al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta'murūna*

النَّوْءُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أَمْرٌ :*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاللَّهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهوى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

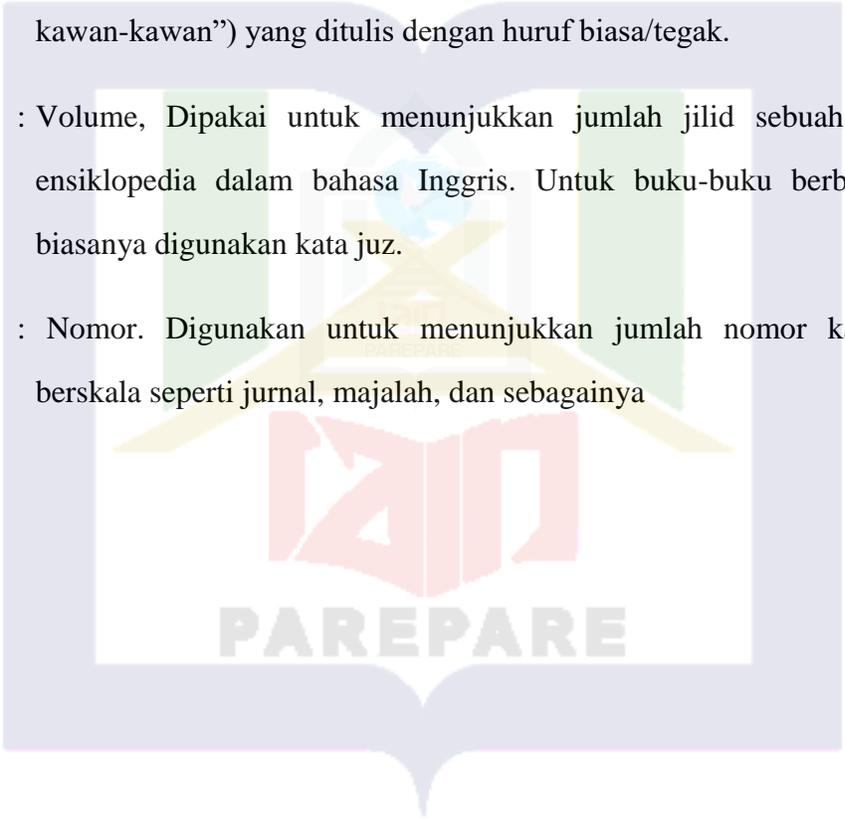
Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini di berbagai belahan dunia isu mengenai literasi keuangan tengah hangat dibicarakan di beberapa tahun belakangan ini. Adanya perhatian khusus yang diberikan terhadap *financial literacy* mengakibatkan keinginan sebuah negara untuk memiliki penduduk yang berkualitas dengan kecerdasan finansial yang baik, karena hal ini akan berdampak dalam perbaikan roda ekonomi di negara itu sendiri.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan *financial literacy* atau literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah melakukan berbagai upaya peningkatan literasi keuangan, diantaranya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat dalam merencanakan sampai mengelola keuangan.

Salah satu faktor penting dalam penerapan *financial literacy* yang menentukan tingkat keberhasilannya adalah *sustainability* atau keberlangsungan usaha, terutama bagi para pelaku usaha seperti UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).<sup>2</sup> UMKM merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang nomor 20 tahun 2008.

---

<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan. *Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan*, (Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014), hlm. 4.

<sup>2</sup> Dewi Ratnasari, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Di Kota Makassar" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h. 2.

Di Indonesia sendiri pertumbuhan UMKM telah menunjukkan eksistensinya dalam penciptaan lapangan kerja yang memberikan kontribusi tinggi terhadap ekonomi.<sup>3</sup> Hal ini dikarenakan UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM pada tahun 2021 mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.<sup>4</sup>

Meskipun UMKM memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan UMKM dapat berkembang dan bertahan di tengah krisis yang terjadi, tetapi sejumlah fakta juga menunjukkan bahwa tidak semua UMKM mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Ada banyak UMKM yang juga mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjaman akibat melonjaknya suku bunga lokal, selain itu banyak kesulitan dalam proses produksi akibat melonjaknya harga bahan baku yang berasal dari impor dan sangat mempengaruhi keberlanjutan atau *sustainability* usaha.

*Sustainability* UMKM memberikan peluang bagi pelaku usaha agar dapat meningkatkan pendapatan serta memberikan kesejahteraan yang dapat dicapai dengan memiliki kemampuan usaha yang memadai. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh para pelaku usaha khususnya UMKM dalam mempertahankan *sustainability* usahanya diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan *sustainability*

---

<sup>3</sup> Ayu Frihatni, Irmayanti Sudirman, and Frengky Mandacan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Umkm Dan Strategi Bisnisnya: Studi Kasus Umkm Irreunang Parepare Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 22, no. 2 (2022): 759–763, <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/2388>.

<sup>4</sup> Hasanuddin, "Upaya Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Kota Bekasi Menjaga Umkm Dalam Menghadapi Krisis Di Masa Pandemi Covid 19," *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 16, no. 2 (2021): 65–72.

UMKM, yaitu dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan sehingga akuntabilitas usaha bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah pengelolaan keuangan dan pengelolaan manajemen yang belum sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar. Padahal pengelolaan dana yang baik menjadi kunci utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu UMKM. Maka dari itu pentingnya pemahaman *financial literacy* bagi pelaku UMKM demi keberlangsungan usaha sangat diperlukan. Di dalam islam pun, kita dianjurkan untuk bisa mengelola keuangan dengan menerapkan nilai-nilai keislaman agar terhindari dari perilaku boros.

**Tabel 1.1 UMKM Kota Parepare tahun 2021**

No.	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Kec. Bacukiki	223 unit
2	Kec. Soreang	1.129 unit
3	Kec. Ujung	973 unit
4	Kec. Bacukiki Barat	1.200 unit
<b>TOTAL</b>		<b>3.525 Unit</b>

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Perdagangan Parepare

Tabel diatas menunjukkan jumlah UMKM yang berada dalam lingkup Kota Parepare. Dimana Kota Parepare memiliki 3.525 UMKM. Kecamatan Bacukiki sebanyak 223 unit, Kecamatan Soreang sebanyak 1.129 unit, Kecamatan Ujung sebanyak 973 unit, dan Kecamatan Bacukiki Barat sebanyak 1.200 unit.

Keberadaan UMKM di Kota Parepare dapat dikatakan berkembang pesat, dikarenakan beberapa produk UMKM didaerah tersebut sudah memasuki pasar luar

negeri. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa masih banyak pelaku usaha UMKM yang terkendala pada pelaporan keuangan karena minimnya pengetahuan *financial literacy* sehingga keberlangsungan usahanya tidak mengalami peningkatan bahkan ada yang mengalami kebangkrutan. Tidak jarang para pelaku UMKM di Kota Parepare mencampurkan antara keuangan pribadi dan keuangan bisnisnya, bahkan pencatatan sederhana seperti pemasukan dan pengeluaran pun tidak pernah menuliskannya sehingga hal ini menyebabkan para pelaku UMKM memiliki alokasi dana yang tidak jelas.

Telah banyak peneliti sebelumnya yang meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM yang menghasilkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM dan literasi keuangan berpengaruh sebesar 32,4% terhadap pengelolaan keuangan.<sup>5</sup>

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah. Dengan kecenderungan untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki, UMKM memiliki karakteristik kooperatif dalam menjalankan bisnisnya untuk saling melengkapi keterbatasan dan memperoleh keunggulan kompetitif yang spesifik untuk bersaing di lingkungan global.<sup>6</sup>

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pemilik atau pengelola usaha maka pemilik usaha akan memiliki kemampuan untuk mengelola bisnisnya secara baik dengan keputusan bisnis dan keuangannya menuju untuk meningkatkan keberlanjutan usahanya. Semakin tinggi pengetahuan keuangan untuk pengelola usahanya akan

---

<sup>6</sup> Andrezza Lauria et al., "Biomechanical Strength Analysis of Mini Anchors for the Temporomandibular Joint," *Oral and Maxillofacial Surgery* 18, no. 4 (2014): 425–430.

meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan di tengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka panjang.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Sustainability* Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Parepare”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan dengan penelitian ini adalah :

1. Seberapa baik *Financial Literacy* pelaku bisnis UMKM di Kota Parepare ?
2. Seberapa baik *Sustainability* UMKM di Kota Parepare?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Parepare?
4. Apakah ada pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis seberapa baik *Financial Literacy* pelaku bisnis UMKM di Kota Parepare.
2. Untuk menganalisis Seberapa baik *Sustainability* UMKM di Kota Parepare.
3. Untuk menganalisis hubungan yang positif dan signifikan *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Parepare.
4. Untuk menganalisis mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Parepare.

---

<sup>7</sup> Ida Ayu Agung Idawati and I Gede Surya Pratama, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Denpasar,” *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)* 2, no. 1 (2020): 1–9.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Manfaat bagi akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai wacana yang diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan bagi para akademisi dalam penelitian terkait *financial literacy* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainability* UMKM.

#### **b. Manfaat bagi mahasiswa**

Yaitu dapat menjadi referensi dalam memperoleh materi dan atau mengerjakan tugas serta membuat skripsi yang relevan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi para pelaku UMKM Kota Parepare**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan pengetahuan akan *financial literacy* agar dapat melaksanakan pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengetahuan *financial literacy* dan pengelolaan keuangan pada sektor UMKM sebagai bahan kepustakaan serta sumber keilmuan yang bermanfaat bagi semua kalangan untuk melakukan penelitian terkait dengan penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Mendasari bahwa tidak menutup kemungkinan pasti dalam penulisan skripsi ini terdapat persamaan maupun perbedaan yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Adapun judul penelitian sebelumnya yang menjadi perbandingan dalam penelitian sebelumnya yang akan menjadi perbandingan dalam penelitian ini yaitu dimana membahas tentang Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Sustainability* Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Pinrang.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratnasari dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Di Kota Makassar”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini adalah variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap variabel keberlanjutan usaha UMKM. Dimana, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah di kota Makassar.<sup>8</sup>

Persamaan pada penelitian ini terletak pada objeknya, dimana tujuannya sama yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan atau *financial literacy* terhadap keberlanjutan atau *sustainability* Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Persamaan lainnya yaitu terdapat pada hasil penelitian, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa *financial*

---

<sup>8</sup> Dewi Ratnasari, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Di Kota Makassar.” Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

*literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability*, dimana pada penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *sustainability* dengan nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $>$  tabel ( $3,059 > 2,04227$ ).

Perbedaannya yaitu terletak pada teknik pengolahan data, penelitian terdahulu tidak menggunakan teknik olah data uji *one sample t* test sedangkan penelitian ini menggunakan teknik olah data *one sample t* test untuk mengetahui seberapa baik *financial literacy* dan *sustainability* pelaku bisnis UMKM.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Eka Putri dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Medan Marelan”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa 30 UMKM di Kecamatan Medan Marelan pada literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang dimiliki tidak baik. Dimana pelaku UMKM tidak mampu dalam pengambilan keputusan keuangan, mempertahankan keberlangsungan usahanya sehingga tidak dapat memperoleh kesejahteraan dalam waktu jangka panjang.<sup>9</sup>

Persamaan pada penelitian ini terletak pada objeknya, dimana tujuannya sama yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Persamaan lainnya yaitu terdapat pada hasil penelitian, dimana penelitian ini

---

<sup>9</sup> Widya Eka Putri, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Medan Marelan” Skripsi (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020).

menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability*, dimana pada penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *sustainability* dengan nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $>$  tabel ( $3,059 > 2,04227$ ).

Perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada subjek penelitian dengan penelitian terdahulu sebanyak 30 responden sedangkan penelitian sekarang sebanyak 32 responden. Adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu tidak menggunakan analisis akuntansi syariah sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis akuntansi syariah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar 32,4% sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. literasi keuangan pada UMKM anggota binaan KSU Misykat DPU DT di Bandung Raya termasuk dalam kategori rendah, Hal ini perlu ditingkatkannya pengetahuan mengenai keuangan agar membantu UMKM dalam mengelola keuangan. Rendahnya literasi keuangan UMKM pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa hal yakni tingkat Pendidikan, Penerimaan Informasi mengenai keuangan, dan Usia dari pelaku UMKM.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Candra Wijayangka Wahyu Rumbianingrum, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM,” *Manajemen dan Bisnis* 8, no. 3 (2018): 155–165.

Persamaan pada penelitian ini terdapat di variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan atau *financial literacy*. Dimana subjek yang digunakan merupakan pelaku UMKM.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menjadikan pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen sedangkan penelitian sekarang menjadikan *sustainability* sebagai variabel dependen. Perbedaan lainnya yaitu pada hasil penelitian dimana peneliti terdahulu memiliki kategori literasi keuangan yang rendah sedangkan penelitian sekarang memiliki hasil penelitian dalam kategori sedang dengan nilai korelasi 0,488 .

4. Penelitian yang dilakukan oleh Birawani Dwi Anggraeni dengan judul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat literasi pemilik UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari pemilik usaha rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan.<sup>11</sup>

Persamaan pada penelitian ini terdapat di variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan atau *financial literacy*. Dimana menggunakan subjek penelitian yang merupakan pelaku UMKM.

Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menjadikan pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen sedangkan penelitian sekarang menjadikan *sustainability* sebagai variabel dependen. Perbedaan lainnya

---

<sup>11</sup> Dwi Birawani Anggraeni, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan,” *Jurnal Vokasi Indonesia* 3, no. 1 (2015): 22–30.

terletak pada hasil penelitian dimana peneliti terdahulu memiliki kategori literasi keuangan yang rendah sedangkan penelitian sekarang memiliki hasil penelitian dalam kategori sedang dengan nilai korelasi 0,488.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitaria Aidal Fitroh dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusif Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Moderating pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusif keuangan terhadap kinerja keuangan melalui *locus of control* sebagai variabel moderating pada UMKM di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial 1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, 2) Inklusif keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. 3) Secara simultan literasi keuangan dan inklusif keuangan syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, 4) *Locus of control memoderasi* (memperkuat) hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, dan 5) *Locus of control memoderasi* (memperkuat) hubungan antara inklusif keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Fitaria Aidal Fitroh, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusif Keuangan Syariah Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek” Skripsi (Uin Satu Tulungagung, 2019).

Persamaan pada penelitian ini terdapat di variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan atau *financial literacy*, dimana subjek penelitian yang digunakan merupakan pelaku UMKM.

Perbedaannya yaitu penelitian pada penelitian terdahulu variabel dependennya yakni inklusif keuangan syariah dan *locus of control* sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yakni *sustainability*. Perbedaan lainnya terletak pada metode penentuan populasi, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Theory of Planned Behavior (TPB)**

Teori ini merupakan teori sosial yang memprediksi perilaku manusia, alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses *reasoning* yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku. Perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan – alasan atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap perilaku, keyakinan atau ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini melanjutkan bahwa latar belakang seperti *gender*, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang.

### **2. Financial Literacy (Literasi Keuangan)**

- a. Pengertian *Financial Literacy* (Literasi Keuangan)

Beberapa pakar dan ahli mendefinisikan *financial literacy*, seperti Lusardi dan Mitchel sebagai mendefinisikan literasi keuangan adalah kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan seseorang yang mempengaruhi perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Sedangkan Menurut Huston literasi keuangan adalah struktur modal bagi manusia berupa pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.

Gallardo dan Libot juga mengartikan literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan.<sup>13</sup> Menurut Otoritas Jasa Keuangan (POJK No.76/PJOK.07/2016) , Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam, rangka mencapai kesejahteraan.

Secara umum *financial literacy* merupakan salah satu edukasi dalam memperbaiki potensi keputusan keuangan dalam rumah tangga dan akhirnya akan meningkatkan simpanan dan kesejahteraan yang dalam hal ini sebagai nasabah kredit dari lembaga keuangan.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengatur dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang. Literasi keuangan juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membuat kebijakan berdasarkan pilihan

---

<sup>13</sup> Hadi Ismanto, *Perbankan Dan Literasi Keuangan* (Sleman, 2019).

produk-produk finansial yang tersedia, tidak lagi enggan atau merasa tidak nyaman untuk berdiskusi tentang uang dan masalah-masalah finansial lainnya, dapat membuat perencanaan keuangan yang baik dan memiliki kemampuan yang baik dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan sehari-hari termasuk masalah-masalah ekonomi yang umum.<sup>14</sup>

Hung juga mendefinisikan *financial literacy* sebagai : “*the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for a lifetime of financial well-being*”. Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial seumur hidup.<sup>15</sup>

*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD mengatakan *financial literacy* atau literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atau konsep dan risiko keuangan serta keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.<sup>16</sup>

b. Tujuan *Financial Literacy* (Literasi Keuangan)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tahun 2016 bahwa tujuan dari *financial literacy* atau literasi keuangan

1) Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu

---

<sup>14</sup> Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*, ed. Muhammad Arifin (Medan, 2022), 29.

<sup>15</sup> Joanne K. Yoong Angela A. Hung, Andrew M. Parker, *Defining And Measuring Financial Literacy*, 2009.

<sup>16</sup> Hadi Ismanto, *Perbankan Dan Literasi Keuangan*.

- 2) Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik,

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, diantaranya :

- 1) Agar masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
- 2) Agar masyarakat memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- 3) Agar masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.<sup>17</sup>

Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.<sup>18</sup>

OJK menyatakan bahwa misi penting dari program *financial literacy* adalah untuk melaksanakan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat di Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas serta meningkatkan pengetahuan tentang *financial literacy* agar masyarakat tidak dapat dengan mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan yang tinggi dalam jangka waktu pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

*Financial literacy* yang baik akan memberikan dampak yang baik pada suatu negara dikarenakan masyarakat yang paham tentang *financial literacy*

---

<sup>17</sup> Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*, 32.

<sup>18</sup> Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*, 33.

akan mampu survive dalam kondisi ekonomi yang sulit serta orientasi pengembangan usaha dan akan mempengaruhi pendapatan daerah maupun pendapatan nasional pemerintah.

c. Pengukuran *Financial Literacy*

Konsep pengukuran *financial literacy* terbagi dalam 5 kategori, yaitu :

- 1) *Knowledge of financial Concept*, agar seseorang mampu mengatur keuangan pribadinya secara efektif, maka harus memahami konsep dasar tentang uang dan memahami prinsip dasar mengelola keuangan yang sehat dan bertanggung jawab keuangan yang baik.
- 2) *Ability to Communicate about Financial Concept*, kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan konsep keuangan menggambarkan kemampuannya dalam memahami konsep dan cara pengaplikasiannya.
- 3) *Aptitude in Managing Personal Finance*, kemampuan seseorang dalam mengelola penghasilan dan kewajibannya. Pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya dan berkaitan dengan sumber penghasilan dan pengelolaan kewajibannya (*cashflow and inflow management*). Kemampuan dalam memilih dan menggunakan produk perbankan yang dibutuhkannya, diantaranya adalah pengetahuan tentang bagaimana membuka rekening untuk menabung dan bagaimana mengajukan pinjaman, pemahaman dasar tentang kesehatan dan pemilihan produk asuransi jiwa dan asuransi umum, kemampuan untuk membandingkan berbagai penawaran produk investasi dan perbankan untuk merencanakan kebutuhan masa depan.

- 4) *Skill in Making Appropriate Financial Decisions*, keterampilan dalam membuat keputusan keuangan adalah faktor utama dalam *financial literacy*. Tingkat literasi seseorang tidak dapat diukur hingga adanya pengetesan, dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan keuangan adalah hal yang paling mendasar dalam manajemen keuangan.
- 5) *Confidence to Plan Effectively for Future Financial Needs*, membuat perencanaan keuangan yang efektif untuk kebutuhan masa depan adalah sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Sebuah perencanaan keuangan adalah pengelolaan keuangan jangka panjang dan keterampilan dalam membuatnya adalah pengelolaan keuangan jangka pendek, dan keduanya perlu dikembangkan dengan baik.<sup>19</sup>

d. *Tingkat Financial Literacy*

Berdasarkan hasil survei tingkat *financial literacy* di Indonesia yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibagi dalam 4 kategori :

- 1) *Well Literate*, artinya seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient Literate*, yang berarti seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

<sup>19</sup> Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*, 33-

- 3) *Less Literate*, artinya seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not Literate*, artinya seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.<sup>20</sup>

e. *Islamic Financial Literacy* (Literasi Keuangan Syariah)

*Islamic Financial Literacy* atau Literasi keuangan syariah adalah sebuah konsep penelitian baru yang masuk dalam area studi literasi keuangan. Kajian tentang *islamic financial literacy* berawal dari adanya penelitian terdahulu yang menemukan faktor agama merupakan salah satu faktor yang ditemukan sebagai penghambat kepercayaan masyarakat terhadap produk perbankan dan investasi di pasar modal, terutama di populasi masyarakat yang mayoritas beragama Islam. *Islamic Financial Literacy* akan memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan sektor jasa keuangan syariah. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Maka akan semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah. Di Indonesia, meskipun OJK telah melakukan survei indeks literasi dan inklusi keuangan pada sektoral syariah pada tahun

---

34. <sup>20</sup> Gunawan, *Monografi Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*, 33-

2016. Namun, survei yang dilakukan masih lebih menekankan pengetahuan produk dan kelembagaan.<sup>21</sup>

Definisi dari *Islamic Financial Literacy* (literasi keuangan syariah) merupakan pengembangan dari konsep literasi keuangan secara umum, bedanya adalah pada alat ukur yang akan digunakan. Pada pengukuran *islamic financial literacy* konsep keuangan syariah akan dimasukkan, karena pemahaman akan konsep keuangan syariah merupakan mandat /amanah dalam beragama bagi umat Islam. Pengelolaan keuangan pribadi adalah bagian dari perkara utama yang akan dihisab oleh Allah SWT.<sup>22</sup> Sesuai pada firman Allah SWT. Al-Baqarah :195<sup>23</sup>

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

*Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al-Baqarah :195).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa membelanjakan harta di jalan Allah SWT., yang di dalamnya terdapat hal-hal untuk meningkatkan kesejahteraan sosial seperti infaq, sedekah dan zakat akan diridhoi oleh Allah SWT., Dan barang siapa yang tidak membelanjakan hartanya di jalan Allah maka akan dijatuhi ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

<sup>21</sup> Gunawan, *Monografit Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*, 49-

<sup>22</sup> Gunawan, *Monografit Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*, 53.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, "Al-Qur'an," in *Terjemahan*, n.d.

pengelolaan keuangan pribadi merupakan bagian utama yang akan dihisab oleh Allah SWT. Untuk itu mengelola keuangan dan ilmu terkait pengelolaan keuangan (*financial literacy*) akan sangat diperlukan. Selain untuk diri sendiri juga sangat perlu untuk lembaga maupun perusahaan karena dengan mempunyai pengetahuan terkait pengelolaan keuangan atau *financial literacy* akan sangat memudahkan kita dalam kehidupan sehari-hari. Maka relevansi dengan penelitian ini yaitu dengan adanya pengetahuan *financial literacy* dalam diri maka diharapkan dapat menghindari perilaku membelanjakan harta tidak di jalan Allah SWT.

f. Indikator *Financial Literacy*

*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD mengukur literasi menggunakan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan menjadi keseluruhan indikator literasi keuangan.

1) Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

*Financial Knowledge* merupakan pengetahuan tentang keuangan yang berfokus pada analisis, pengelolaan, dan pengambilan keputusan.

2) Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

*Financial Behavior* merupakan ilmu tentang bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya yang mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan.

3) Sikap Keuangan (*Financial Attitudes*)

*Financial attitudes* merupakan suatu keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang kemudian diaplikasikan ke dalam sikap.

### 3. *Sustainability (Keberlanjutan) Usaha*

#### a. Pengertian *Sustainability* Usaha

Keberlanjutan usaha (*business sustainability*) pada UMKM dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan pengelolaan karyawan, inovasi dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya. Yang dimana hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara berkesinambungan.

Bisnis yang terus berkelanjutan (*business sustainability*) bagi setiap pengusaha, tentu adalah impian. Karena setiap pembisnis atau pengusaha pastilah menginginkan bisnis yang dijalankan dapat terus eksis kapanpun, kalau bisa tanpa batas. Itu artinya bisnis tetap lestari, hadir setiap saat. Bila bisnis tetap eksis dari waktu ke waktu, tentu secara finansial bisa diandalkan. Artinya perusahaan terus mampu mencetak profit atau keuntungan dari waktu ke waktu. Memiliki konsumen dengan tingkat loyalitas tinggi terhadap produk atau jasa yang diberikan. Terus berkembang dan melebarkan ruang lingkup usaha. Manajemen usaha yang terus mampu beradaptasi dengan perkembangan konsumen dan tuntutan peradaban yang terjadi di sekitar.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Titien Agustina et al., *Business Sustainability Concepts, Strategies, and Implementation*, ed. Acai Sudirman (Bandung, 2022), 3.

*Business Sustainability* atau keberlanjutan bisnis oleh para pakar dimaknai berbeda-beda. Beberapa ungkapan dalam memaknai arti dari bisnis sustainability atau keberlanjutan bisnis, yaitu :

- 1) *A sustainable business, or a green business, is an enterprise that has minimal negative impact or potentially a positive effect on the global or local environment, community, society, or economy a business that strives to meet the triple bottom line.*

Bisnis berkelanjutan, atau bisnis hijau, adalah perusahaan yang memiliki dampak negatif minimal atau berpotensi berdampak positif pada lingkungan, komunitas, masyarakat, atau ekonomi global atau lokal, bisnis yang berusaha memenuhi *triple bottom line*.

- 2) *Business sustainability* terdiri atas tiga jenis yaitu : *business sustainability 1.0 (Refined Shareholder Value Management)*; *Business Sustainability 2.0*. (Mengelola *triple bottom line* yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan) dan *business sustainability 3.0 (True Sustainability)*
- 3) Bisnis yang menjadi elemen kunci transformasi masyarakat menuju keberlanjutan adalah bisnis berkelanjutan.
- 4) *Business Sustainability* atau Bisnis berkelanjutan adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dengan mengintegrasikan ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam strategi bisnisnya.
- 5) *Sustainability* adalah : "*it was also an important determinant of exercising sustainability practices in businesses*".

Keberlanjutan adalah: "itu juga merupakan penentu penting dalam menjalankan praktik keberlanjutan dalam bisnis.

- 6) Konsep *sustainability business* sebenarnya adalah sebuah konsep yang menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan untuk dapat tetap eksis dan memiliki daya saing yang kuat. Tahan terhadap guncangan yang mempengaruhi kinerjanya.<sup>25</sup>

Penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa *Sustainability* Usaha atau Keberlanjutan Usaha adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempertahankan usaha agar tetap eksis dan tentunya memiliki profitabilitas yang meningkat sehingga keuntungan usaha dapat digunakan untuk mempertahankan usaha agar tetap eksis mengikuti teknologi dan peradaban.

b. Tujuan *Sustainability* Usaha

Keberlanjutan (*sustainability*) usaha sangatlah penting karena tujuan organisasi adalah mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup organisasi dapat dipertahankan. Tujuan mencari keuntungan tersebut menuntut tiap-tiap organisasi untuk dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan-kebijakan tertentu sehingga tetap mampu bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Organisasi yang mampu berdiri lama membuktikan bahwa organisasi semakin sukses dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Titien Agustina et al., *Business Sustainability Concepts, Strategies, and Implementation*, ed. Acai Sudirman (Bandung, 2022), h.7.

<sup>26</sup> Wuryan Andayani Eko Ganis Sukaharsono, *Akuntansi Keberlanjutan* (Universitas Brawijaya Press, 2021), hlm.7.

Sehingga tujuan *sustainability* usaha untuk melanggengkan keberadaan usahanya, dan juga meningkatkan keunggulan untuk bersaing dengan perusahaan agar terus berkelanjutan, karena pada dasarnya perusahaan hanya ingin untuk melanggengkan keberadaan usahanya. Keunggulan bersaing yang berkelanjutan merupakan salah satu strategi perusahaan untuk mencapai tujuan akhirnya yaitu berkelanjutan dan mendapatkan penghasilan dengan keuntungan yang tinggi. Dalam artian keunggulan bersaing bukanlah tujuan akhir tetapi hanya merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir perusahaan tersebut.

c. Pengukuran *Sustainability* Usaha

Selain pentingnya pemahaman konsep dasar tentang keberlanjutan, tantangan berikutnya terkait dengan keberlanjutan adalah bagaimana mengukur (*measurement*) dan menilainya (*assessment*). Meskipun demikian, proses penilaian dan pengukuran merupakan dua hal yang berbeda. Proses pengukuran melibatkan identifikasi variabel keberlanjutan, pengumpulan data, dan proses analisis data tersebut. Sementara proses penilaian melibatkan partisipasi *stakeholder* dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan.<sup>27</sup>

Konteks penilaian (*assessment*), lama lebih diarahkan pada menyajikan status keberlanjutan saat ini serta mengembangkan strategi-strategi kebijakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam menentukan keberlanjutan di masa mendatang. Sama halnya dengan pengukuran (*measurement*), penilaian keberlanjutan juga bervariasi dari yang sederhana sampai yang kompleks. Secara umum penilaian keberlanjutan dapat dikelompokkan dalam

---

<sup>27</sup> Akhmad Fauzi, *Teknik Analisis Keberlanjutan* (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019),h. 18-19.

4 kelompok utama, yaitu analisis dampak (seperti KLHS dan AMDAL, analisis biaya manfaat, valuasi ekonomi, dan *multicriteria Analysis*).<sup>28</sup>

d. Indikator *Sustainability* Usaha

Keberlangsungan atau *sustainability* usaha adalah kemampuan suatu system untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibantu oleh alam dalam waktu jangka panjang. Berikut ini yang merupakan indikator-indikator *sustainability* usaha adalah sebagai berikut :

1) Strategi Promosi

Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran, yaitu aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan tersebut.

2) Strategi Kepuasan Konsumen

Strategi kepuasan konsumen menyebabkan para pesaing harus berusaha keras dan memerlukan biaya tinggi dalam usahanya merebut konsumen suatu perusahaan. Yang diperhatikan adalah bahwa strategi kepuasan konsumen merupakan strategi jangka panjang yang membutuhkan konsumen, baik menyangkut dana maupun sumber daya manusia.<sup>29</sup>

#### 4. UMKM

a. Definisi UMKM

<sup>28</sup> Akhmad Fauzi, *Teknik Analisis Keberlanjutan* (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), h.19.

<sup>29</sup> Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 25.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah bersama 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 Februari 2021 lalu. PP UMKM tersebut mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM). Salah satunya adalah aturan terkait kriteria UMKM sebagai berikut :

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a) Memiliki kekayaan bersih atau modal utama paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
    - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
    - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).<sup>30</sup>
- b. Karakteristik UMKM
- Karakteristik UMKM di Indonesia tidak jauh berbeda dengan karakteristik di negara transisi lainnya. Secara umum, dalam menjalankan usahanya UMKM memiliki karakteristik bisnis sebagai berikut :
- 1) Umumnya sektor usaha kecil dan menengah memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang dari pada diri atau pemiliknya.
  - 2) Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran usahanya, seperti dari kredit pemasok (supplier) dan pinjaman bank ataupun dari bank yang ingin melayani pengusaha kecil dan menengah.

---

<sup>30</sup> Rizky Bayuputra, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Perizinan, manfaat, dan Keringanan didalam PP No.7 Tahun 2021* (Notvianti & Parents, 2021), hlm. 2.

- 3) Kemampuan memperoleh pinjaman kredit perbankan relatif rendah. Penyebabnya antara lain karena kekurangmampuan untuk menyediakan jaminan, pembukuan dan lain sebagainya.
- 4) Banyak dari pelaku ekonomi UMKM belum mengerti pencatatan/akuntansi. Bagi mereka yang telah menggunakan pencatatan keuangan, masih mengalami masalah dalam penyusunan laporan keuangan.
- 5) Umumnya sektor UMKM kurang mampu membina hubungan dengan perbankan.<sup>31</sup>

Oleh karena itu, dengan menyadari pentingnya UMKM seperti penjelasan tersebut, dapat diketahui alasan pemerintah di Indonesia menciptakan beberapa program perkembangan dan pertumbuhan UMKM.

c. Peran UMKM di Indonesia

UMKM di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan bruto negara. Menurut data yang ada pada tahun 2021, UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan bruto negara berasal dari sektor UMKM Peran UMKM dalam pendapatan bruto juga tercermin dalam lapangan pekerjaan. UMKM menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dengan memberikan pekerjaan kepada jutaan orang. Pada tahun 2021, UMKM diperkirakan menyerap sekitar 97%

---

<sup>31</sup> Nuramalia Hasanah, Saparuddin Muhtar, and Indah Mulisari, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.7-8.

dari total tenaga kerja di sektor swasta di Indonesia. Dengan demikian, UMKM berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan menggerakkan perekonomian.

UMKM juga memiliki peran penting dalam distribusi pendapatan. Kehadiran UMKM membantu mengurangi kesenjangan pendapatan antara daerah perkotaan dan pedesaan serta memperkuat ekonomi lokal. UMKM cenderung terdistribusi di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah terpencil dan daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat di berbagai wilayah untuk meningkatkan pendapatan mereka sendiri. Selain itu, UMKM juga berperan dalam mempromosikan kewirausahaan dan inovasi. Banyak UMKM di Indonesia mampu menciptakan produk dan layanan yang unik serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya saing mereka. Inovasi dan kreativitas dalam UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan membantu meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

Meskipun UMKM memiliki peran yang penting, mereka juga menghadapi berbagai tantangan seperti akses ke modal, keterbatasan akses pasar, dan keterampilan manajerial yang terbatas. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan sektor lainnya sangat penting untuk memperkuat peran

UMKM dalam perekonomian Indonesia dan meningkatkan pendapatan bruto secara berkelanjutan..<sup>32</sup>

d. UMKM dan Pengelolaan Sumber Dana

*Sustainability* maupun pertumbuhan UMKM merupakan bentuk dari penguatan ekonomi, di mana para pelaku usaha berfokus agar usaha dapat bertahan dan beroperasi dengan baik. Dari hal tersebut diketahui bahwa ada beberapa tantangan yang akan dihadapi dalam menjaga kelanggengan usaha seperti hambatan dalam hal pengelolaan dana. Tak banyak dari UMKM yang mempunyai pelaporan keuangan yang tersusun dengan rapi maupun akuntabel. Sehingga kurangnya pengetahuan akan pengelolaan keuangan maupun sumber dana membuat *sustainability* usaha melemah. Diketahui UMKM pada umumnya melakukan pencatatan atau laporan arus kas usahanya dengan sederhana saja yaitu berupa pemasukan dan pengeluaran saja di dalam buku kas, sangat sedikit dari para pelaku UMKM yang mencatat sewa bangunan maupun tempat menjalankan usahanya. Sehingga usaha banyak mendapatkan laba yang besar diakibatkan karena beban tidak dicatat sebagaimana mestinya yang menyebabkan pencatatan akhirnya tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Oleh karena itu tak banyak dari UMKM yang bertahan lama dikarenakan hambatan dalam pengelolaan keuangan maupun sumber dana. Tidak adanya pencatatan yang benar membuat UMKM tidak memiliki *history* pembukuan yang dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan.

## 5. Akuntansi Syariah

---

<sup>32</sup> Ibid.

a. Pengertian Teori Akuntansi

Akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Akuntansi juga berproses sebagai transaksi-transaksi syariah seperti murabahah, musyrakah dan mudharabah.

Teori akuntansi merupakan suatu penalaran logis mengevaluasi dan mengembangkan praktik akuntansi. Hasil penalaran logis adalah suatu kerangka konseptual yang menjadi semacam konstitusi akuntansi. Secara umum teori akuntansi adalah suatu cabang ilmu akuntansi yang terdiri dari pernyataan sistematis tentang prinsip-prinsip dan metodologi yang membedakannya dengan praktik. Teori akuntansi adalah suatu sistem yang komprehensif meliputi postulat dan teori yang berkaitan dengannya.<sup>33</sup>

b. Jenis-jenis Teori Akuntansi

Pada dasarnya, teori akuntansi adalah bentuk penalaran logis yang mengevaluasi dan mengembangkan praktik-praktik akuntansi. Hasil dari penalaran yang logis tersebut berupa kerangka konseptual yang terjadi bentuk konstitusi akuntansi tersendiri. Akuntansi dalam hal ini juga memiliki tujuan untuk dicapai sehingga membahas bentuk pertimbangan nilai atau value judgement. Teori akuntansi dibedakan menjadi berbagai jenis, seperti berikut ini:

1) Teori Akuntansi Positif

Teori ini menjelaskan tentang fenomena akuntansi seperti adanya atas dasar pengamatan empiris pada setiap aktivitas keuangan

---

<sup>33</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, ed. Reka Studio Grafis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 102.

di perusahaan atau lembaga. Dalam praktiknya teori jenis ini berusaha mencari hal-hal yang baik dan tepat untuk menghasilkan keuntungan atau kebaikan semaksimal mungkin.

2) Teori Akuntansi Normatif

Teori ini menjelaskan tentang fenomena akuntansi untuk menjustifikasi dan membenarkan standar akuntansi dengan tujuan yang harus dicapai atas kehadiran dan pembentukannya. Berdasarkan pada aspek tataran estetikasemiotika yang membahas tentang teori umum dengan tanda-tanda dan simbol-simbol di bidang linguistik.<sup>34</sup>

Teori akuntansi normatif dibedakan menjadi beberapa jenis seperti berikut ini:

- a) Teori sintaktik adalah teori yang membahas tentang pelaporan keuangan dan memberi penalaran tentang mengapa data atau informasi bisa disajikan dengan cara tersebut.
- b) Teori semantik adalah teori yang menjelaskan tentang perhatian pada masalah-masalah yang ada atau symbol yang digunakan sebagai bentuk pengukuran dan penyajian kegiatan operasi dan objek fisik pada perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Teori ini juga membahas tentang penalaran mengapa kegiatan perusahaan bisa disimbolkan dengan cara-cara tertentu untuk membentuk suatu strategi tertentu pula.
- c) Teori pragmatik adalah membahas tentang pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku dalam penggunaan laporan keuangan.

---

<sup>34</sup> Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), h.129-130.

Teori ini menjelaskan bagaimana reaksi pihak yang dituju oleh informasi-informasi akuntansi yang digunakan secara tepat.<sup>35</sup>

c. Tujuan Teori Akuntansi

Dalam praktiknya, akuntansi memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam aktivitasnya sehingga digunakan dan diterapkan sebaik mungkin agar bisa mencapai tujuan-tujuan tersebut, seperti berikut ini:

- 1) Dapat menjadi data untuk melakukan evaluasi dan menjelaskan prinsip akuntansi,
- 2) Hasil akuntansi bisa menyederhanakan sesuatu yang kompleks dan menyeluruh,
- 3) Dapat memecahkan masalah secara lebih tepat,
- 4) Dapat memprediksi sesuatu yang akan terjadi dalam jangka waktu dan kondisi tertentu,
- 5) Bisa membantu mengidentifikasi, menjelaskan, sampai menyimpulkan bentuk fenomena dalam bidang akuntansi.<sup>36</sup>

d. Prinsip-Prinsip Akuntansi

1) Prinsip Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah memiliki peran yang cukup penting khususnya dalam berkelanjutan ilmu akuntansi, terutama di Indonesia yang dimana sebagian besar masyarakatnya mayoritas muslim. Pada hakikatnya, akuntansi syariah tidak akan pernah lepas dari berkembangnya agama islam di Indonesia. Umat islam berkewajiban mencatat setiap transaksi non tunai

---

<sup>35</sup> Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi*, ed. Jefry (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.45-48.

<sup>36</sup> Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019). h.130-131

Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah {2} ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ<sup>ط</sup> وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ<sup>ط</sup> وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا<sup>ط</sup> وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ<sup>ط</sup> وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ<sup>ط</sup> وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ<sup>ط</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>ط</sup> وَيَعْلَمِ اللَّهُ<sup>ط</sup> وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

282. “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah

apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S. Al-Baqarah / 2: 282).<sup>37</sup>

Pendirian perusahaan oleh pemilik modal menyangkut utang-piutang antara dia dan manajennya. Pengelolaan harta pemilik modal oleh manajenen merupakan hubungan kerja sama, utang-piutang (atau *agency relationship*). Oleh karena itu, setiap lembaga perusahaan syarat dengan kegiatan muamalat sebagaimana dimaksud ayat 282 di atas. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa pemeliharaan akuntansi wajib hukumnya dalam suatu perusahaan bahkan juga pribadi.

Dalam Islam selalu ditekankan jangan melakukan kecurangan dan menimbulkan kerugian kepada pihak lain. Ketentuan ini harus ditegakkan dengan cara apa pun. Harus ada sistem yang dapat menjaga agar semua hak-hak *stakeholders* termasuk hak social, lingkungan dan pemerintah dijaga dan jangan sampai ada yang dirugikan dalam kontrak kerja sama apakah dalam bidang jual beli, mudharabah, atau musyarakah.

Tekanan dalam kewajiban melakukan pencatatan sebagai berikut.

- a) Menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya.
- b) Menjaga agar tidak terjadi manipulasi atau penipuan, baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba).

Adapun tujuan pencatatan dalam akuntansi yaitu.

- a) Pertanggungjawaban (*accountability*) atau sebagai bukti transaksi.

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur’an.”

- b) Penentuan pendapatan (*income determination*).
- c) Informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan lain-lain.

Akuntansi juga merupakan upaya untuk menjaga terciptanya keadilan dalam masyarakat dan dalam entitas atau organisasi dengan semua *stekeboldernya*, karena akuntansi memelihara catatan sebagai *accountability* dan menjamin akurasinya.<sup>38</sup>

Pentingnya keadilan ini dapat dilihat dari Al-Qur'an surah Al-Hadid Ayat 24 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ٢٤

Terjemahnya:

(24) (yaitu) orang-orang yang kikir dan menyuruh manusia berbuat kikir. Dan barangsiapa yang berpaling (dari perintah-perintah Allah) maka sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Q.S. Al-Hadid {57} ayat 24).<sup>39</sup>

Rasullulah SAW pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntansi dengan sebutan “*hafazhatul amwal*” (pengawas keuangan). Dalam Al-Qur'an disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Dalam Al-Qur'an surah Ash-Shu'ara {26} ayat 181-184 yang berbunyi:

﴿أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ١٨١ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ  
الْمُسْتَقِيمِ ١٨٢ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ  
١٨٣ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ١٨٤﴾

Terjemahnya:

<sup>38</sup> Harahap, *Teori Akuntansi*, h.354-357.

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur'an.”

“(181) Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, (182) dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, (183) Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan, (184) dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu”. (Q.S. Ash-Shu’ara {26} ayat 181-184).<sup>40</sup>

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip-prinsip dasar pada prakteknya, yang membedakannya dengan akuntansi konvensional. Berikut ini prinsip-prinsip akuntansi syariah dan penjelasannya :

a) Prinsip pertanggungjawaban

Akuntansi syariah memiliki prinsip pertanggungjawaban sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam Al-Qur’an. Maksudnya setiap manusia diajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas perbuatannya. Dalam hal ini, transaksi yang dilakukan seorang pembisnis harus dipertanggungjawabkan secara konkret melalui laporan keuangan atau laporan akuntansi.

b) Prinsip keadilan

Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah sendiri memiliki 2 pengertian. Pertama, prinsip keadilan yang berkaitan dengan praktek moral, yakni kejujuran. Kejujuran ini sangat penting supaya informasi akuntansi yang disajikan tidak menyesatkan dan merugikan masyarakat. Kedua, prinsip keadilan berasal dari kata adil yang bersifat fundamental dan berpijak pada nilai-nilai syariah serta moral. Artinya, keadilan ini menjadi pendorong untuk melakukan upaya

---

<sup>40</sup> Ibid.

dekonstruksi terhadap pembangunan akuntansi modern menjadi akuntansi alternative yang lebih baik.

c) Prinsip kebenaran

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip kebenaran yang berkesinambungan dengan prinsip keadilan. Adanya prinsip kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan setiap transaksi ekonomi. Karena pengakuan, pengukuran dan pelaporan transaksi keuangan akan berjalan dengan baik bila memiliki rasa kebenaran.<sup>41</sup>

2) Prinsip Dasar Akuntansi

Prinsip dasar akuntansi mendasari akuntansi dan seluruh laporan keuangan. Prinsip akuntansi dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep teoritis akuntansi, serta sebagai dasar pengembangan teknik atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Berikut ini prinsip dasar akuntansi:

a) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

GAAP mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisi. Hal ini seringkali disebut prinsip biaya historis. Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal dan biaya.

b) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

---

<sup>41</sup> Yusuf Abdhul, *Akuntansi Syariah: Pengertian, Sejarah Dan Prinsip*, ed. ed. Yusuf Abdhul (Deepublish, 2021).

Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.

c) Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*)

Yang dimaksud prinsip mempertemukan biaya adalah mempertemukan biaya dengan pendapatan yang timbul karena biaya tersebut. Prinsip ini berguna untuk menentukan besarnya penghasilan bersih setiap periode. Karena biaya itu harus dipertemukan dengan pendapatannya, maka pembebanan biaya sangat tergantung pada saat pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan suatu pendapatan ditunda, maka pembebanan biaya juga akan ditunda sampai saat diakuinya pendapatan.

d) Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

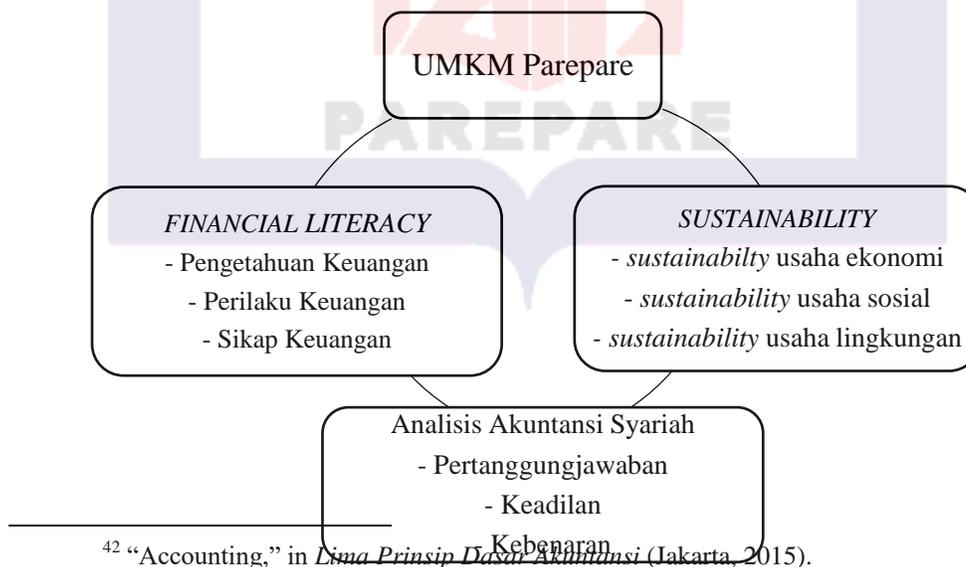
Agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun. Sehingga bila terdapat perbedaan antara suatu pos dalam dua periode, dapat segera diketahui bahwa perbedaan itu bukan selisih akibat penggunaan metode yang berbeda.

e) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Yang dimaksud dengan prinsip pengungkapan lengkap adalah menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan. Karena informasi yang disajikan itu merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi dalam satu periode dan juga saldo-saldo dari rekening-rekening tertentu, tidaklah mungkin untuk memasukkan semua informasi-informasi yang ke dalam laporan keuangan.<sup>42</sup>

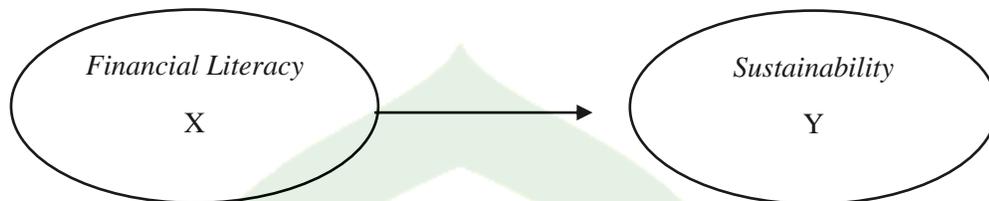
**C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dapat memudahkan alur peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Berdasarkan teori dan konsep yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dikemukakan sebuah skema yang dijadikan sebagai kerangka pikir dalam melakukan penelitian yang teratur dan terarah. Dalam penelitian ini dapat dilihat kerangka pikirnya yakni faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *financial literacy* dan variabel dependen adalah *sustainability*.



<sup>42</sup> "Accounting," in *Lima Prinsip Dasar Akuntansi* (Jakarta, 2015).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual**

**D. Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diduga dalam penelitian ini yaitu :

$H_0$  : Tidak Ada Pengaruh yang Positif dan Signifikan *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Parepare

$H_a$  : Ada Pengaruh yang Positif dan Signifikan *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Parepare

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, adapun jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok.<sup>43</sup>

Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian dengan memanfaatkan data-data yang ada untuk mencari dan menganalisis hubungan sebab akibat dari dua atau lebih variabel antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berupa kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Penelitian ini memperoleh data dari suatu tempat dengan membagikan kuesioner dan menjelaskan hubungan antara variabel independen, yaitu financial literacy (X1) dan sustainability (X2).<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet.Ke-15* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.121.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.8.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat proses dimana penelitian berlangsung sehingga dapat memberikan kejelasan mengenai penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti dan terhadap ruang lingkup pada penelitian ini mempunyai batasan waktu dan wilayah yang sangat jelas. Objek penelitian ini dilakukan dilingkungan wilayah Kota Parepare.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun jangka waktu penelitian yang akan dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

## **C. Populasi dan sampel**

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>45</sup> Dengan paparan definisi tersebut maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha UMKM yang ada di Kota Parepare yaitu sebanyak 3.525 dari 4 Kecamatan

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti. Jadi sampel dapat dikatakan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya<sup>46</sup>. Adapun teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu sebuah metode yang didasarkan pada pertimbangan maupun kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu :

---

<sup>45</sup> Tarjo, *Metode Penelitian 3x Baca* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

<sup>46</sup> Tarjo, *Metode Penelitian 3x Baca* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

1. Usaha mikro kecil dan menengah yang terdaftar di dinas koperasi di Kota Parepare pada tahun 2019 sampai 2022.
2. UMKM yang termasuk dalam produk makanan, minuman, dan jasa yang berada di pusat kota.

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel yang terpilih adalah sebanyak 32 UMKM yang berada di Kota Parepare.

#### **D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni :

##### **1. Observasi**

Adalah sebuah kegiatan penelitian dengan maksud untuk melihat dan mengamati perubahan sosial yang berkembang dan tumbuh. Metode observasi ini adalah proses pencatatan pola perilaku subjek dan objek kejadian sistematis tanpa adanya komunikasi ataupun pertanyaan.

##### **2. Kuesioner**

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah salah satunya kuesioner. Terdiri dari seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan secara langsung kepada responden yakni pelaku usaha kecil dan menengah yang terdaftar di dinas koperasi Kota Parepare. Kuesioner yang diberikan berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan, di mana sudah disediakan alternatif jawaban dari pertanyaan yang diberikan sehingga responden tinggal memilih jawaban dari pertanyaan.

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala hal usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam menghimpun sebuah informasi yang relevan dengan masalah maupun topik penelitian. Yang di mana juga berguna sebagai kajian literatur dan menjadi bahan pendukung terhadap teori penelitian.

Adapun pengolahan data untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu.<sup>47</sup> Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>48</sup> Definisi operasional merupakan pemberian definisi terhadap suatu variabel yang memberikan penjelasan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel penelitian mempunyai definisi tersendiri yang digunakan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel yang diteliti. Definisi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas/ Variabel Independen (*Financial Literacy*)

*Financial Literacy* atau Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengatur dan mengkomunikasikan tentang kondisi

---

<sup>47</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h.3.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.93.

keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang. Literasi keuangan juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membuat kebijakan berdasarkan pilihan produk-produk finansial yang tersedia, tidak lagi enggan atau merasa tidak nyaman untuk berdiskusi tentang uang dan masalah-masalah finansial lainnya dapat membuat perencanaan keuangan yang baik dan memiliki kemampuan yang baik dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan sehari-hari termasuk masalah-masalah ekonomi yang umum.<sup>49</sup> *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD menyatakan bahwa adapun indikator literasi keuangan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)
  - b. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)
  - c. Sikap Keuangan (*Financial Attitudes*)
2. Variabel Terikat/ Variabel Dependen (*Sustainability*)

Keberlanjutan usaha (*business sustainability*) pada UMKM dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan pengelolaan karyawan, inovasi dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya.<sup>50</sup> Adapun yang merupakan indikator-indikator *sustainability* usaha adalah sebagai berikut :

- a. Strategi promosi
- b. Strategi kepuasan konsumen

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan suatu informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang

<sup>49</sup> Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*, 29.

<sup>50</sup> Agustina et al., *Business Sustainability Concepts, Strategies, and Implementation*.

diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan.<sup>51</sup>

Dalam mengukur berbagai pendapat yang dilontarkan oleh responden maka akan digunakan 5 skala likert dengan memberi skor dari tiap jawaban kuesioner yang diisi responden dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Skala Pengukuran Instrumen Penelitian**

<b>Jenis Pernyataan</b>	<b>Jenis Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Positif	Sangat Setuju	5
	Setuju	4
	Ragu/Netral	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu proses dalam mengolah data menjadi sebuah informasi baru. Di mana proses ini dilakukan dengan tujuan agar karakteristik data

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h.93.

menjadi lebih mudah dimengerti dan juga berguna sebagai solusi bagi permasalahan terutama yang berkaitan dengan penelitian.

## 1. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan-pernyataan atau pertanyaan yang ada di dalam kuesioner itu mengungkapkan sesuatu mengenai apa yang hendak diukur.<sup>52</sup>

Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
- 2) Jika  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan

---

<sup>52</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), h.63.

menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.<sup>53</sup>

Adapun metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan handal atau realible jika nilai dari *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .

## 2. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Disebabkan karena model regresi juga harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diamati mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Adapun tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi akan tidak valid. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak salah satu caranya adalah dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan :

---

<sup>53</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), h. 75.

Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan adalah metode *one-simple kolmogorovsmirnov* dan dalam pengujiannya menggunakan SPSS sebagai alat bantu.

- 1) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* diatas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>54</sup>

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk menguji apakah hubungan linear yang sempurna antara variabel atau beberapa variabel dengan model regresi. Tujuan dari pengujian uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dikarenakan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen memiliki korelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), dimana jika nilai VIF di bawah 10 maka bisa dikatakan

---

<sup>54</sup> Ghozali & Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPS, Edisi Ketujuh* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegor, 2013).

multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinearitas.<sup>55</sup>

### c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji Glejser dengan ketentuan pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi dari variabel independen  $> 0.05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>56</sup>

### 3. Uji One Sample t Test

Uji One Sample t Test merupakan teknik analisis data untuk membandingkan satu variabel bebas dengan data yang telah diperkirakan sebelumnya.<sup>57</sup> Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai parameter berbeda secara signifikan atau tidak dengan nilai rata-rata sampelnya. Pada uji one sample t dilakukan untuk satu sampel yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel tersebut.<sup>58</sup> Adapun rumus Uji One Sample t adalah :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S_{\bar{x}}}$$

Dimana :

<sup>55</sup> Ghozali & Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegor, 2013). h. 161.

<sup>56</sup> Ghozali & Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh*. h. 139.

<sup>57</sup> Fathnur Sani K, *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental Dilengkapi Dengan Analisis Data Program SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.97.

<sup>58</sup> MSi Dr. Muhammad Yusuf, SPi and MSi Dr. Lukman Daris, SPi, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), h.134.

$$S_{\bar{x}} = \frac{S}{\sqrt{n}}$$

$\mu$  = Rata-rata populasi atau hipotesis yang akan di uji

$\bar{x}$  = Rata-rata sampel

n = Jumlah sampel

s = Standar deviasi sampel

$S_{\bar{x}}$  = Standar error

#### 4. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi Pearson produk moment merupakan uji statistik parametrik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dari dua variabel atau lebih. Uji person product moment merupakan salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat ke eratan hubungan dua variabel atau lebih dengan skala interval atau rasio. Untuk nilai dari koefisien korelasi pearson berkisar antara -1 s/d +1, di mana yang semakin mendekati 0 semakin menunjukkan semakin rendahnya hubungan antara kedua variabel. Sedangkan semakin mendekati satu semakin kuatnya hubungan antar variabel tersebut.<sup>59</sup>

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi merupakan pengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan bentuk hubungan/fungsi. Diperlukan pemisahan yang tegas

---

<sup>59</sup> Slamet Riyanto and Andi Rahman Putera, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), h.115.

antara variabel bebas dan variabel terikat, biasanya disimbolkan dengan x dan y. Pada regresi harus ada variabel yang ditentukan dan variabel yang menentukan atau dengan kata lain, adanya ketergantungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kedua variabel dalam regresi biasanya bersifat kausal atau sebab akibat yaitu saling berpengaruh. Dengan demikian, regresi merupakan bentuk fungsi tertentu antara variabel terikat y dan variabel bebas x.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menganalisis variabel bebas yaitu *Financial Literacy* (x) terhadap variabel terikat yaitu *Sustainability* (y). Adapun persamaan regresi linear sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta x + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (*sustainability*)      x = Variabel bebas (*financial literacy*)

a = Nilai Konstanta      e = eror

$\beta$  = Koefisien arah regresi

---

<sup>60</sup> Robert Kurniawan and Budi Yuniarto, *Analisis Regresi : Dasar Dan Penerapannya Dengan R* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 43.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini memperoleh data dari penyebaran kuesioner pada 32 responden pada UMKM yang ada di Kota Parepare yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu, UMKM yang memiliki pengetahuan terkait *financial literacy* serta mempunyai pencatatan terkait usahanya. Pengambilan sampel tersebut dimulai pada tanggal 27 Maret 2023 sampai dengan tanggal 20 April 2023.

Karakteristik responden membantu menguraikan deskripsi identitas responden terhadap sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Untuk lebih memperjelas karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

##### a. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 32 responden diperoleh data mengenai jenis kelamin responden. Lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	15	47%
Perempuan	17	53%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 32 responden yang telah mengisi kuesioner, responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah sebanyak 17 responden dengan persentase 53% sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden dengan persentase 47%.

#### b. Usia Responden

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 32 responden diperoleh data mengenai usia responden. Lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
20-25 Tahun	15	46,9%
26-35 Tahun	11	34,4%
36-45 Tahun	4	12,5%
46-55 Tahun	2	6,2%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa usia responden dibedakan menjadi 4 kategori, yakni 20 - 25 tahun, 26 - 35 tahun, 36 - 45 tahun, dan 46 - 55 tahun. Adapun usia responden yaitu didominasi dengan rentang usia 20 - 25 tahun yaitu berjumlah 15 responden dengan persentase 46,9%, kemudian di rentang usia 26 - 35 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 34,4% dan rentang usia 36 - 45 tahun berjumlah 4 responden dengan persentase 12,5% dan terakhir rentang usia 46 - 55 tahun berjumlah 2 responden dengan persentase nilai 6,2%.

#### c. Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 32 responden diperoleh data mengenai pendidikan terakhir responden. Lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	1	3,1%
SMP	1	3,1%
SMA	15	46,9%
Diploma	1	3,1%
Sarjana	14	43,8%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pendidikan terakhir responden dibedakan menjadi 5 kategori yakni SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana. Adapun pendidikan terakhir responden yaitu didominasi dengan pendidikan terakhir tingkat SMA yang berjumlah 15 responden dengan persentase nilai sebesar 46,9%, kemudian di pendidikan terakhir tingkat Sarjana yang berjumlah 14 responden dengan persentase nilai 43,8%, pada tingkat pendidikan SD/SMP/Diploma masing-masing memiliki 1 responden dengan masing-masing nilai persentase sebesar 3.1% sehingga total dari ketiganya sebesar 9,3%.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini jumlah UMKM yang mendominasi yaitu dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 15 orang atau 46,9%.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis Data**

### **1. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Instrumen yang valid atau tepat dapat digunakan untuk mengukur obyek yang diukur. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Correlated Item Total Correlation*, dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dimana:

- 1) Jika r hitung (tabel *corrected item total correlation*) > r tabel (tabel *product moment*) maka data dikatakan valid.

- 2) Jika  $r$  hitung (tabel *corrected item total correlation*)  $< r$  tabel (tabel *product moment*) maka data dikatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi antara butir lebih besar dari 0,344, pengujian dilakukan dengan 2 sisi. Berikut hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel 4.4 dibawah.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	Item 1	0,644	0,3494	Valid
	Item 2	0,555	0,3494	Valid
	Item 3	0,602	0,3494	Valid
	Item 4	0,523	0,3494	Valid
	Item 5	0,571	0,3494	Valid
	Item 6	0,604	0,3494	Valid
<i>Sustainability</i>	Item 1	0,646	0,3494	Valid
	Item 2	0,573	0,3494	Valid
	Item 3	0,372	0,3494	Valid
	Item 4	0,721	0,3494	Valid
	Item 5	0,514	0,3494	Valid
	Item 6	0,808	0,3494	Valid

Sumber Data : SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung dari semua item pada validitas  $> r$  tabel, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir-butir instrumen yang mempunyai hubungan dengan *financial literacy* dan *sustainability* dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengetahui ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang akan diukurinya. Adapun metode yang

digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan handal atau reliable jika nilai dari *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Berikut hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i> .	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	0,612	Reliabel
<i>Sustainability</i>	0,656	Reliabel

Sumber Data : SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan instrumen pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel *Financial Literacy* dan *Sustainability* yang dianalisis di dalam penelitian ini dinyatakan reliable. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dari kedua variabel penelitian  $> 0,60$ , *financial literacy* dengan nilai 0,612 dan *sustainability* 0,656 sehingga kuesioner dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Hasil pengujian Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diamati mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Tujuan dari pengujian uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan adalah *one-simpel kolmogrovsmirnov*. Adapun kriterianya dalam uji normalitas jika hasil uji *one-simpel kolmogrovsmirnov*  $> 0,05$  maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika hasil *one-simpel*

$kolmogrovsmirnov < 0,05$  maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Unstandardized Residul		
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2.69995026
	Most Extreme Diffrences	
	Absolute	0,134
	Positive	0,067
	Negative	-0,134
Test Statistic		0,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,155 <sup>c,d</sup>

Sumber Data : SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.6 dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini didasarkan pada kriteria data berdistribusi normal, jika nilai signifikan  $> 0,05$ . dimana hasil nilai yang didapat dalam penelitian ini sebesar  $0,155 > 0,05$ .

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk menguji apakah hubungan linear yang sempurna antara variabel atau beberapa variabel dengan model regresi. Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), di mana jika nilai VIF  $> 10,00$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  dikatakan multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Colinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Financial literacy</i>	1,000	1,000	Tidak ada multikolinearitas

Sumber Data : SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa variabel *Financial Literacy* memiliki nilai tolerance sebesar  $1,000 > 0,10$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $1,000 > 0,10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah atau lolos dari uji multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji sama atau tidaknya *variance* dan *residual* suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Adapun cara mengukur uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser* dengan ketentuan pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi dari variabel independen . 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.8

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,853	2.776		0,307	0,761
	<i>Financial Literacy</i>	0,053	0,109	0.088	-0,485	0,631

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel *Financial Literacy* sebesar  $0,631 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji One Sample t Test

Uji one sample t test ini digunakan untuk menguji nilai parameter berbeda secara signifikan atau tidak dengan nilai rata-rata sampelnya. Uji one sampel t test merupakan sebuah teknik menganalisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Uji ini merupakan salah satu metode parametrik dalam uji perbandingan yang digunakan untuk ingin membandingkan rata-rata populasi dengan nilai tertentu (konstanta). Adapun tujuan dilakukannya uji signifikansi secara parsial dua variabel (independent) terhadap variabel terikat (dependen) adalah untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Juga agar dapat mengetahui seberapa baik setiap variabel yang diuji. Rumus uji yang digunakan sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Klasifikasi Uji One Sample t Test**

SKOR	KLASIFIKASI
80,01% - 100%	Sangat Baik
68,01% - 84,00%	Baik
52,01% - 68,00%	Cukup
36,01% - 52,00%	Buruk
20,00% - 36,00%	Sangat Buruk

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari seberapa baik *financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM di Kota Parepare. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan One sampel t test :

- Jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t :

- Jika nilai t hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

- Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil uji one sample t test dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji One Sample t Test variabel X**

**One-Sample Test**

Test Value = 75

95% Confidence Interval of the Difference

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
X	-110.254	31	.000	-49.656	-50.57	-48.74

Untuk menjawab rumusan masalah deskripsi tersebut, maka langkah pertama yang ditentukan terlebih dahulu yakni skor ideal. Skor ideal adalah skor yang telah ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap dari responden pada setiap pertanyaan akan memberikan jawaban skor tertinggi. Selanjutnya untuk menjawab seberapa baik *financial literacy* pelaku usaha UMKM di Kota Parepare.

Skor untuk *financial literacy* (X) yaitu  $5 \times 6 \times 32 = 960$  (5 = skor tertinggi, 6 = jumlah item instrumen, 32 = jumlah responden). Maka diperoleh nilai rata-rata  $960 : 100 = 9,6$ . Untuk variabel *financial literacy* (X) pada pelaku usaha UMKM di Kota Parepare nilai yang dihipotesiskan adalah paling tinggi 75% dari nilai ideal. Hal ini dapat berarti  $0,75 \times 9,6 = 7,2$ . Hipotesis statistiknya dapat dirumuskan yaitu  $H_0$  untuk memprediksi nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama dengan 75% dari skor ideal.  $H_a$  lebih besar dari 75% dari skor ideal yang diharapkan.

Berdasarkan hasil uji one sampel t test pada tabel 4.10 diperoleh nilai  $t$  hitung variabel *financial literacy* (X) sebesar -110.254 dan nilai  $t$  hitung

sebesar 2,04227. Nilai t hitung  $-110.254 < 2,04227$  t tabel, maka  $H_0$  diterima maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama dengan 75 dan  $H_a$  ditolak maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih besar atau sama dengan 75. Dan nilai (2-tailed) yaitu  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Perhitungan sampel diatas ditemukan rata-rata *financial literacy* (X) 9,6% dari yang diharapkan secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner adalah 960. Berdasarkan perhitungan dalam tabel jawaban responden menunjukkan nilai diperoleh 811 atau 84,47% dari skor ideal, maka *financial literacy* pelaku UMKM di Kota Parepare berada pada kategori sangat baik.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji One Sample t Test variabel Y**  
**One-Sample Test**

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Y	-91.976	31	.000	-50.281	-51.40	-49.17

Untuk menjawab rumusan masalah deskripsi tersebut, maka langkah pertama yang ditentukan terlebih dahulu yakni skor ideal. Skor ideal adalah skor yang telah ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap dari responden pada setiap pertanyaan akan memberikan jawaban skor tertinggi. Selanjutnya untuk menjawab seberapa baik *sustainability* UMKM di Kota Parepare.

Skor untuk *sustainability* (Y) yaitu  $5 \times 6 \times 32 = 960$  (5 = skor tertinggi, 6 = jumlah item instrumen, 32 = jumlah responden). Maka diperoleh nilai rata-rata  $960 : 100 = 9,6$ . Untuk variabel *sustainability* (Y) UMKM di Kota Parepare nilai yang dihipotesiskan adalah paling tinggi 75% dari nilai ideal. Hal ini dapat berarti  $0,75 \times 9,6 = 7,2$ . Hipotesis statistiknya dapat dirumuskan yaitu  $H_0$  untuk memprediksi nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama

dengan 75% dari skor ideal.  $H_a$  lebih besar dari 75% dari skor ideal yang diharapkan.

Berdasarkan hasil uji one sampel t test pada tabel 4.10 diperoleh nilai t hitung variabel *sustainability* (Y) sebesar -91.976 dan nilai t hitung sebesar 2,04227. Nilai t hitung  $-91.976 < 2,04227$  t tabel, maka  $H_0$  diterima maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama dengan 75 dan  $H_a$  ditolak maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih besar atau sama dengan 75. Dan nilai (2-tailed) yaitu  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Perhitungan sampel diatas ditemukan rata-rata *sustainability* (Y) 9,6% dari yang diharapkan secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner adalah 960. Berdasarkan perhitungan dalam tabel jawaban responden menunjukkan nilai diperoleh 811 atau 84,47% dari skor ideal, maka *sustainability* (Y) UMKM di Kota Parepare berada pada kategori sangat baik.

#### 4. Uji Korelasi Person Product Moment

Uji korelasi pearson product moment digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih dengan skala interval atau rasio. Untuk nilai dari koefisien korelasi pearson berkisar antara -1 s/d +1, di mana yang semakin mendekati 0 semakin menunjukkan semakin rendahnya hubungan antara kedua variabel, sedangkan semakin mendekati satu semakin kuatnya hubungan antar variabel tersebut.<sup>61</sup>

**Tabel 4.12**

**Formula Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

<sup>61</sup> Riyanto and Putera, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*.

0,20 – 3,99	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment**

Correlations			
		<i>Financial Literacy</i>	<i>Sustainability</i>
<i>Financial Literacy</i>	Pearson Correlation	1	0,488
	Sig. (2-tailed)		0,005
	N	32	32
<i>Sustainability</i>	Pearson Correlation	0,488	1
	Sig. (2-tailed)	0,005	
	N	32	32

Sumber Data : SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa, diketahui nilai korelasi variabel *Financial Literacy* dan variabel *Sustainability* sebesar 0,488 yang berarti terdapat hubungan sedang antara variabel *Financial Literacy* dengan variabel *Sustainability*, sedangkan nilai signifikan  $0,005 < 0,05$  yang berarti H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel *Financial Literacy* terhadap *Sustainability*.

## 5. Analisis Regresi Linier Sederhanan

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara suatu variabel independen dengan satu variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya, (positif atau negatif), seberapa besar pengaruhnya, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. adapun rumus persamaan regresi linear sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.719	4.928		1.972	.058
	<i>Financial Literacy</i>	.592	.193	.488	3.059	.005

a. Dependen variabel : peningkatan kinerja UMKM

Sumber data : SPSS versi 26

Hasil analisis diatas dengan menggunakan SPSS versi 26 maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$(9,719 + 0,592) + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Nilai *constant* adalah 9,719 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel *sustainability* UMKM adalah sebesar 9,719

- 2) Nilai koefisien regresi *financial literacy* 0,592 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *financial literacy*, maka nilai pendapatan bertambah sebesar 0,592. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.
  - a. Nilai signifikan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh dengan variabel Y.
  - b. Nilai t diketahui nilai t sebesar  $0,592 > 9,719$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. *Financial Literacy* pelaku bisnis UMKM di Kota Parepare

*Financial Literacy* adalah struktur modal bagi manusia berupa pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Mengetahui indikator dari *financial literacy* yaitu; Pengetahuan (*Knowledge*), Kemampuan (*Skill*), dan Sikap (*Attitude*) sangat mendukung dalam pengelolaan keuangan UMKM di kota Parepare, pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik hingga kemampuan dalam pengembangan usaha serta keahlian dalam memecahkan setiap masalah dalam usaha dengan memberikan dan mencari solusi yang baik dalam pengembangan usaha. Semua hal itu didasari oleh para pelaku UMKM memahami dengan baik terkait manfaat *financial literacy*. Berdasarkan *theory of planned behavior* yang memprediksi perilaku manusia, alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses *reasoning* yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku. Pada

umumnya pengetahuan *financial literacy* akan memiliki persepsi positif terhadap keberlangsungan usaha yang akan semakin baik pencatatan keuangan suatu usaha serta tindakan pengambilan keputusan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial literacy* pelaku UMKM di Kota Parepare berada dalam kategori sangat baik. Hasil uji one sample t test menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *financial literacy* (X) sebesar -110.254 dan nilai t hitung sebesar 2,04227. Nilai t hitung  $-110.254 < 2,04227$  t tabel, maka  $H_0$  diterima maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama dengan 75 dan  $H_a$  ditolak maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih besar atau sama dengan 75. Dan nilai (2-tailed) yaitu  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan perhitungan sampel ditemukan rata-rata *financial literacy* (X) 9,6% dari yang diharapkan secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner adalah 960. Dari perhitungan tabel jawaban responden menunjukkan nilai diperoleh 811 atau 84,47% dari skor ideal. Dengan demikian *financial literacy* pelaku UMKM di Kota Parepare dinyatakan berada dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratnasari yang menyatakan bahwa *financial literacy* pelaku UMKM berada dalam kategori baik. Yang menyatakan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah di kota Makassar maka dapat dipastikan bahwa tingkat keberlanjutan usaha dapat terjamin. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Widya Eka Putri yang mendapatkan hasil analisis data yang menyatakan bahwa 30 UMKM di Kecamatan Medan Marelan pada literasi

keuangan dan pengelolaan keuangan yang dimiliki tidak baik. Di mana palaku MKM tidak mampu dalam pengambilan keputusan, mempertahankan keberlangsungan usahanya sehingga tidak dapat memperoleh kesejahteraan dalam waktu jangka panjang. Alasan yang pertama dikarenakan perbedaan lokasi penelitian yang di mana penelitian Widya Eka Putri berlokasi di Kecamatan Medan Marelan sedangkan penelitian ini berlokasi di kota Parepare. Alasan kedua meliputi minimnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan dan UMKM merasa banyak kesulitan dalam melakukan pencatatan serta belum menyadari bahwa pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan dalam sebuah usaha.

Peranan akuntansi syariah dalam *financial literacy* adalah melaporkan setiap transaksi keuangan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya sehingga tidak terjadinya kerugian di antara dua belah pihak. Penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah seperti kebenaran atau kejujuran. Kejujuran memiliki peranan yang sangat penting dalam akuntansi syariah dan juga *financial literacy* karena digunakan sebagai jaminan bahwa dalam pembuatan laporan keuangan dilakukan dengan kehati-hatian agar terhindar dari masalah keuangan usaha maupun perusahaan. Di dalam Islam, telah diperintahkan kepada manusia untuk tetap menegakkan kebenaran dalam melakukan perkara di dunia maupun di akhirat dengan penuh rasa ikhlas. Seperti yang tertuang dalam (Q.S. Al-Maidah : 8) Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ  
 إِلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>62</sup>

Maksud dari ayat di atas menandakan bahwa *financial literacy* yang baik harus menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang baik pula, seperti dalam menegakkan kebenaran dimana ketika seseorang menegakkan kebenaran dalam semua perkara di hidupnya termasuk dalam pencatatan maupun pelaporan keuangan harus benar-benar mencantumkan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

## 2. *Sustainability* UMKM di Kota Parepare?

Keberlangsungan atau *sustainability* usaha adalah kemampuan suatu system untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibantu oleh alam dalam waktu jangka panjang. Berikut ini yang merupakan indikator-indikator *sustainability* usaha adalah sebagai berikut :

### 1. Strategi Promosi

Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran, yaitu aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan tersebut.

---

<sup>62</sup>Departemen Agama RI, "Al-Qur'an." Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009)

## 2. Strategi Kepuasan Konsumen

Strategi kepuasan konsumen menyebabkan para pesaing harus berusaha keras dan memerlukan biaya tinggi dalam usahanya merebut konsumen suatu perusahaan. Yang diperhatikan adalah bahwa strategi kepuasan konsumen merupakan strategi jangka panjang yang membutuhkan konsumen, baik menyangkut dana maupun sumber daya manusia.<sup>63</sup>

Indikator tersebut dapat dijadikan landasan sebagai acuan bagi peneliti untuk membantu mempermudah dalam pengumpulan data yang nantinya dibutuhkan oleh peneliti.

Merujuk dari teori *goal setting theory* yang menyatakan bahwa kekhususan dan kesulitan merupakan atribut dari penetapan tujuan. *Goal setting theory* merupakan teori terkait tujuan organisasi atau perusahaan secara praktis dalam kondisi yang tepat penetapan tujuan menjadi cara yang tepat untuk memotivasi individu dan menjadi cara dalam penetapan tujuan usaha. Upaya dalam mempertahankan *sustainability* usaha merupakan sumber utama dari motivasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *sustainability* UMKM di Kota Parepare berada dalam kategori sangat baik. Hasil uji one sample t test menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *sustainability* (Y) sebesar -91.976 dan nilai t hitung sebesar 2,04227. Nilai t hitung  $-91.976 < 2,04227$  t tabel, maka  $H_0$  diterima maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama dengan 75 dan  $H_a$  ditolak maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih besar atau sama dengan 75. Dan nilai (2-tailed) yaitu  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian *sustainability* UMKM di Kota Parepare dinyatakan berada dalam kategori sangat baik. Perhitungan sampel diatas ditemukan rata-rata *sustainability* (Y) 9,6% dari yang diharapkan secara ideal, skor yang

---

<sup>63</sup> Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis*, h. 25.

diharapkan untuk jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner adalah 960. Berdasarkan perhitungan dalam tabel jawaban responden menunjukkan nilai diperoleh 811 atau 84,47% dari skor ideal, maka *sustainability* (Y) UMKM di Kota Parepare berada pada kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Apristi Yani Rahayu yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *financial literacy* pemilik atau pengelola usaha maka pemilik usaha akan memiliki kemampuan untuk mengelola bisnisnya secara baik dengan keputusan bisnis dan keuangannya menuju untuk meningkatkan *sustainability* usahanya. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Widya Eka Putri yang mendapatkan hasil analisis data yang menyatakan bahwa 30 UMKM di Kecamatan Medan Marelan pada literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang dimiliki tidak baik. Di mana pelaku MKM tidak mampu dalam pengambilan keputusan, mempertahankan keberlangsungan usahanya sehingga tidak dapat memperoleh kesejahteraan dalam waktu jangka panjang. Alasan yang pertama dikarenakan perbedaan lokasi penelitian yang di mana penelitian Widya Eka Putri berlokasi di Kecamatan Medan Marelan sedangkan penelitian ini berlokasi di kota Parepare. Alasan kedua meliputi minimnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan dan UMKM merasa banyak kesulitan dalam melakukan pencatatan serta belum menyadari bahwa pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan dalam sebuah usaha. Sehingga para pelaku usaha UMKM tidak mampu dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Hal inilah yang dapat berdampak dalam *sustainability* UMKM

Dengan demikian pada dasarnya semakin baik *sustainability* UMKM pada suatu usaha maka pencapaian hasil dalam mewujudkan tujuan suatu usaha akan semakin baik. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl : 93

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَلَتُسْأَلُنَّ

عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

Dan jika Allah menghendaki niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Tetapi kamu pasti akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.<sup>64</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah pasti akan membalas setiap amalan perbuatan manusia berdasarkan apa yang mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaannya dengan baik maka *sustainability* akan berdampak jangka panjang terhadap usaha yang dikelola. Sehingga akan mempermudah pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan yang berdampak baik pada usaha.

### 3. *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Parepare?

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM di Kota Parepare memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara variabel *financial literacy* dan variabel *sustainability*. Hasil uji korelasi person product moment menunjukkan bahwa nilai korelasi variabel *financial literacy* dengan variabel *sustainability* sebesar 0,488 berarti terdapat

<sup>64</sup>Departemen Agama RI, "Al-Qur'an." Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009)

hubungan yang sedang antara variabel *financial literacy* dengan variabel *sustainability*, sedangkan nilai signifikan  $0,005 > 0,05$  yang berarti H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel *financial literacy* dengan *sustainability* UMKM di kota Parepare.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwitya Aribawa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Yang menyatakan bahwa bila pengusaha di sektor UMKM memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai, maka keputusan bisnis dan keuangan yang diciptakan akan menuju ke arah pengembangan yang membaik dari waktu ke waktu, meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan di tengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka panjang. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka yang mendapatkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa literasi ke keuangan berpengaruh sebesar 32,4%. Di mana para pelaku UMKM tidak mampu dalam mengambil keputusan dan juga dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Alasan pertama dikarenakan perbedaan lokasi penelitian yang di mana penelitian Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka berlokasi di Bandung sedangkan penelitian ini berlokasi di kota Parepare. Alasan kedua meliputi faktor pendidikan dan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan serta banyaknya kesulitan yang dirasakan oleh para pelaku UMKM dalam melakukan transaksi pencatatan dan pelaporan dan juga belum menyadari

pentingnya pelaporan keuangan dalam sebuah usaha. Sehingga para pelaku UMKM belum mampu sepenuhnya dalam mengembangkan usaha.

*Islamic financial literacy* berkaitan dengan sikap maupun perilaku seseorang atau individu dalam mengatasi keuangan. Manfaat dari literasi keuangan dalam konsep Syariah memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan sektor keuangan syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa *financial literacy* dalam analisis akuntansi syariah sangat erat kaitannya dengan bagaimana mengelola keuangan dan harta secara baik. Menginfakkan harta dalam kebaikan dan juga menghindari perilaku terlalu boros yang berpotensi mengakibatkan harta akan cepat habis. Hal ini sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT. Terkait bagaimana kita menginfakkan dan mengelola keuangan. terdapat pada Q.S Al-Isra'[17]: 29-30

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا  
(29) (30) إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

“Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal. Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hamba-Nya.” (QS. Al-Isra’ [17]: 29-30)<sup>65</sup>

Maksud dari ayat di atas merupakan perintah untuk mengeluarkan atau menginfakkan harta dalam kebaikan yang digambarkan dengan sebuah tangan yang diborgol yang tidak mampu melepaskannya. Serta dalil ini merupakan sebuah larangan untuk tidak melakukan perilaku yang terlalu boros yang mengakibatkan harta akan cepat habis. Mengelola keuangan dalam konsep

<sup>65</sup>Ibid.Al-Qur’an dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur’an, 2009)

Islam tentunya tidak lepas dengan persoalan infaq. Infaq di dalam ayat yang dimaksud tidak mesti tentang sedekah, donasi, hiba, dan sejenisnya. Tapi infaq yang dimaksud dalam ayat ini menjelaskan tentang cara membelanjakan atau menggunakan harta secara umum. Ayat tersebut pun menjelaskan untuk membelanjakan harta dengan hal yang memiliki nilai kebaikan.

Berdasarkan hasil di atas menyatakan bahwa *financial literacy* dengan *sustainability* UMKM memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Merujuk dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan pengetahuan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang dengan kata lain, pengetahuan akan *financial literacy* berdampak pada *sustainability* UMKM pelaku bisnis.

#### **4. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Parepare?**

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM di Kota Parepare berpengaruh positif dan signifikan antara variabel *financial literacy* dan variabel *sustainability*. Hasil penelitian dari analisis regresi linear sederhana yang dimana nilai konstan yang didapat yaitu 3,059 yang berarti nilai dari *financial literacy* dengan nilai t hitung > t tabel ( $3,059 > 2.04227$ ) dan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ . Dari hasil nilai yang didapat menunjukkan bahwa hipotesis pertama  $H_a$  diterima, yang *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* pelaku bisnis UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik *financial literacy* maka akan baik pula tingkat *sustainability* UMKM yang ada di Kota Parepare.

Mengamati beberapa indikator dari *financial literacy* yakni; Pengetahuan (*Knowledge*), Kemampuan (*Skill*) dan Sikap (*Attitude*) sangat mendukung pengelolaan keuangan UMKM di Kota Parepare, dimana dari segi pengetahuan hingga pada kemampuan untuk mengembangkan usaha serta dalam menangani teknis usaha dan kemampuan mencari solusi untuk mengembangkan usahanya yang didasari oleh para pelaku UMKM dalam bekerja dan juga sikap dalam melayani baik dari segi keramahan maupun kesopanan yang nyatanya juga menjadi faktor penunjang dalam kesuksesan usaha. Maka dengan hal ini dikatakan bahwa semua indikator dalam *financial literacy* sangatlah penting.

*Financial literacy* merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM dalam menjalankan suatu usaha. Kegagalan yang terjadi pada usaha seringkali dialami oleh pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan terkait *financial literacy* sehingga hal ini akan menghambat terjadinya peningkatan *sustainability* usaha. *Financial literacy* merupakan suatu pengetahuan maupun pemahaman seseorang terkait konsep dasar keuangan dalam mengelola keuangan yang diperoleh dari hasil pendapatan usaha yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, hal ini dapat mempengaruhi *financial literacy* terhadap *sustainability* usaha UMKM.

Dengan tingkat *financial literacy* yang baik maka pelaku UMKM dapat mengendalikan kondisi keuangan usahanya serta dapat menjadikan acuan dalam pengambilan keputusan keuangan, kemampuan mempertahankan usaha dengan *sustainability* usaha dan kinerja keuangan yang baik. Kemampuan (*skill*) dalam pengelolaan keuangan sangatlah penting dalam menjalankan usaha untuk meminimalisir masalah keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik dari segi

keuangan, sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Pelaku usaha harus mempunyai pengetahuan dalam mengelola keuangan agar dapat melaksanakan kegiatan mencari dana dalam memaksimalkan aktivitas usaha dan meminimalisirkan resiko pada keuangan. Merujuk pada *theory of planned behavior* (TPB) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan seseorang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan terhadap sesuatu adalah perilaku seseorang. Pada umumnya pengetahuan seseorang terkait suatu hal akan mempengaruhi terkait cara berperilaku dan menyikapi suatu hal, termasuk dalam keuangan usaha.

Dengan demikian semakin baik *financial literacy* pada UMKM maka semakin baik *sustainability*. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 282 bahwa sangat perlu dilakukan pengetahuan pengelolaan keuangan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalan tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengamalkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengamalkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridah, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan per saksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajar mu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>66</sup>

Maksud dari ayat diatas menandakan bahwa akuntansi telah diterapkan sejak zaman Rasulullah SAW dimana ketika hukum ekonomi tidak secara tunai maka diwajibkan untuk mencatat, hal inilah yang menjadi tahapan pertama dalam akuntansi yaitu pencatatan. Namun seiring dengan zaman, perkembangan teknologi semakin canggih ditambah dengan transaksi yang beragam kini aktivitas pencatatan tersebut diolah dengan menggunakan bantuan teknologi digital.

---

<sup>66</sup>Ibid. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h. 48

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratnasari yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Makassar merupakan penelitian yang sejalan dengan penelitian ini. Dengan adanya pengetahuan terkait literasi keuangan yang baik, maka keputusan bisnis dan keuangan akan menjadi terarah dan memiliki pengembangan yang baik dari waktu ke waktu, meningkatkan kemampuan usaha dan gak bisa bertahan di tengah krisis yang terjadi terutama menjadikan usaha berkelanjutan dan jangka panjang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh dengan tingkat rendah. Alasan yang pertama dikarenakan perbedaan lokasi penelitian yang di mana penelitian Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka berlokasi di KSU Misykat DPU DT di Bandung Raya sedangkan penelitian ini berlokasi di kota Parepare. Alasan kedua terdapat pada segi kemampuan yang meliputi latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh pemilik atau pengelola usaha tertentu yang kurang memadai, sehingga kurangnya pemahaman akan pentingnya *financial literacy* dalam mengelola usaha. Alasan yang lain meliputi minimnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan dan UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan serta belum menyadari bahwa pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan dalam sebuah usaha. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM belum menerapkan *finansial literacy* dalam menjalankan usaha dan tidak mempengaruhi dalam *sustainability*.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *sustainability* UMUM di Kota Parepare. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas maka penulis dapat menyimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji one sampel t test pada tabel 4.10 diperoleh nilai t hitung variabel *financial literacy* (X) sebesar -110.254 dan nilai t hitung sebesar 2,04227. Nilai t hitung  $-110.254 < 2,04227$  t tabel, maka  $H_0$  diterima maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama dengan 75 dan  $H_a$  ditolak maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih besar atau sama dengan 75. Dan nilai (2-tailed) yaitu  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil perhitungan sampel ditemukan rata-rata *financial literacy* (X) 9,6% dari yang diharapkan secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner adalah 960. Dari perhitungan tabel jawaban responden menunjukkan nilai diperoleh 811 atau 84,47% dari skor ideal. Dengan demikian *financial literacy* pelaku UMKM di Kota Parepare dinyatakan berada dalam kategori sangat baik.
2. Berdasarkan hasil uji one sampel t test pada tabel 4.10 diperoleh nilai t hitung variabel *sustainability* (Y) sebesar -91.976 dan nilai t hitung sebesar 2,04227. Nilai t hitung  $-91.976 < 2,04227$  t tabel, maka  $H_0$  diterima maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama

dengan 75 dan  $H_a$  ditolak maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih besar atau sama dengan 75. Dan nilai (2-tailed) yaitu  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perhitungan sampel diatas ditemukan rata-rata *sustainability* (Y) 9,6% dari yang diharapkan secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner adalah 960. Berdasarkan perhitungan dalam tabel jawaban responden menunjukkan nilai diperoleh 811 atau 84,47% dari skor ideal, maka *sustainability* (Y) UMKM di Kota Parepare berada pada kategori sangat baik.

3. Berdasarkan hasil uji korelasi person product moment menunjukkan bahwa nilai korelasi variabel X dan Y sebesar 0,488 yang dimana terdapat hubungan sedang antara variabel X dengan variabel Y, sedangkan nilai yang signifikan  $0,005 < 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel *financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM.
4. Variabel *financial literacy* (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM (Y). hal ini terlihat dari nilai yang didapat oleh peneliti dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan nilai t hitung  $>$  nilai t tabel ( $3,059 > 2.04227$ ) dan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  di terima maka hipotesis berbunyi *financial literacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM.

## B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu berikut adalah beberapa saran bagi peneliti selanjutnya

yang dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik pembahasan yang sama, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang diharapkan dapat memperluas atau menambah populasi dan sampel penelitian.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah atau mengganti variabel lain di luar variabel yang telah peneliti gunakan dalam penelitian ini. Agar mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini sehingga dapat menjadi bahan rujukan selanjutnya.
3. Bagi UMKM di Kota Parepare, agar kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan dalam meningkatkan *financial literacy* pada usahanya.
4. Bagi UMKM yang telah mengetahui *financial literacy* dan menerapkan pada usahanya khususnya UMKM di Kota Parepare peneliti menekankan agar kiranya proses pencatatan nota pembelian. Sebaiknya para pelaku UMKM memiliki catatan khusus atau buku laporan keuangan khusus agar proses pemasukan dan pengeluaran dapat diketahui secara pasti. Karna banyaknya UMKM yang telah mengetahui *financial literacy* akan sangat berpengaruh terhadap *sustainability* usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Abd hul, Yusuf. *Akuntansi Syariah: Pengertian, Sejarah Dan Prinsip*. Edited By Ed. Yusuf Abd hul. Deepublish, 2021.

Agustina, Titien, Sebastianus Bambang Dwianto, Arlin Ferlina Mochamad Trengganu, Elisa Khairani, Komang Agus Rudi Indra Laksana, Hastin Umi Anisah, Martin Yehezkiel Sianipar, Et Al. *Business Sustainability Concepts, Strategies, And Implementation*. Edited By Acai Sudirman. Bandung, 2022.

Angela A. Hung, Andrew M. Parker, Joanne K. Yoong. *Defining And Measuring Financial Literacy*, 2009.

Angraeni, Dwi Birawani. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan." *Jurnal Vokasi Indonesia* 3, No. 1 (2015): 22–30.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet.Ke-15*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Ayu Frihatni, Irmayanti Sudirman, And Frengky Mandacan. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Umkm Dan Strategi Bisnisnya: Studi Kasus Umkm Irrenuang Parepare Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, No. 2 (2022): 759–763. [Http://Www.Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap/Article/View/2388](http://Www.Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap/Article/View/2388).

Departemen Agama RI. "Al-Qur'an." In *Terjemahan*, N.D.

Eko Ganis Sukaharsono, Wuryan Andayani. *Akuntansi Keberlanjutan*. Universitas Brawijaya Press, 2021.

Fathnur Sani K. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental Dilengkapi Dengan Analisis Data Program SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Fauzi, Akhmad. *Teknik Analisis Keberlanjutan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Fitaria Aidal Fitroh. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusif Keuangan Syariah Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan

- Menengah Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.” Uin Satu Tulungagung, 2019.
- Ghozali & Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegor, 2013.
- Gunawan, Ade. *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*. Edited By Muhammad Arifin. Medan, 2022.
- Hadi Ismanto. *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Sleman, 2019.
- Hamdani. *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*,. Edited By Reka Studio Grafis. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasanah, Nuramalia, Saparuddin Muhtar, And Indah Mulisari. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Hasanuddin. “Upaya Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Kota Bekasi Menjaga Umkm Dalam Menghadapi Krisis Di Masa Pandemi Covid 19.” *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 16, No. 2 (2021): 65–72.
- Hery. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Idawati, Ida Ayu Agung, And I Gede Surya Pratama. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Denpasar.” *Warmadewa Management And Business Journal (WMBJ)* 2, No. 1 (2020): 1–9.
- Kurniawan, Robert, And Budi Yuniarto. *Analisis Regresi : Dasar Dan Penerapannya Dengan R*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Lauria, Andrezza, Danillo Costa Rodrigues, Fábio Ricardo Loureiro Sato, And Roger William Fernandes Moreira. “Biomechanical Strength Analysis Of Mini Anchors For The Temporomandibular Joint.” *Oral And Maxillofacial Surgery* 18, No. 4 (2014): 425–430.
- Muhammad Yusuf, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018.

- Putri, Widya Eka. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Medan Marelan.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.
- Ratnasari, Dewi. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Di Kota Makassar.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Riyanto, Slamet, And Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Riyanto, Slamet, And Andi Rahman Putera. *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sucipto, Agus. *Studi Kelayakan Bisnis*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tarjo. *Metode Penelitian 3x Baca*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Wahyu Rumbianingrum, Candra Wijayangka. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.” *Manajemen Dan Bisnis* 8, No. 3 (2018): 155–165.
- Yadiati, Winwin. *Teori Akuntansi*. Edited By Jefry. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009. “Accounting.” In *Lima Prinsip Dasar Akuntansi*. Jakarta, 2015.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## GAMBARAN UMUM KOTA PAREPARE

Kota Parepare adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 99,33 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak ± 140.000 jiwa, salah satu tokoh terkenal yang lahir di kota ini adalah B.J. Habibie, Presiden ke-3 Indonesia. Suku yang mendiami Kota Parepare ini adalah suku bugis dan bahasa yang digunakan adalah bahasa bugis, dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Sejarah Kota Parepare diawal perkembangannya, dataran tinggi yang sekarang ini disebut Kota Parepare, dahulunya adalah merupakan semak-semak belukar yang diselang-selingi oleh lubang-lubang tanah yang agak miring sebagai tempat yang pada keseluruhannya tumbuh secara liar tidak teratur, mulai dari utara (Cappa Ujung) hingga ke jurusan selatan kota. Kemudian dengan melalui proses perkembangan sejarah sedemikian rupa dataran itu dinamakan Kota Parepare. Wilayah Kota Parepare terbagi dalam 4 Kecamatan dengan jumlah Kelurahan definitif sebanyak 22 kelurahan.

Kota Parepare terletak di sebuah teluk yang menghadap ke Selat Makassar. Dibagian utara berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru. Meskipun terletak di tepi laut tetapi sebagian besar wilayahnya berbukit-bukit.

### **VISI :**

Terwujudnya Parepare sebagai Bandar Madani dengan Masyarakat yang Mandiri , Religius, serta Berkomitmen Lingkungan.

### **MISI :**

1. Mewujudkan peningkatan dan pemeratan kesejahteraan masyarakat;
2. Mewujudkan peningkatan derajat pendidikan dan kesehatan masyarakat;

3. Mewujudkan kecukupan sarana, prasarana, infrastruktur dan fasilitas kota;
4. Mewujudkan tatanan masyarakat yang berwawasan lingkungan;
5. Mewujudkan tatanan masyarakat yang religius, toleran, tertib dan humoris;
6. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Secara geografis Kota Parepare terletak antara 3o 57'39" – 4o04'49" LS dan 119o36'24" – 119o43'40" BT. Sedangkan ketinggiannya bervariasi antara 0 – 500 meter diatas permukaan laut.

Parepare memiliki luas wilayah 99,33 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak ±125.000 jiwa. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidrap, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru dan di sebelah Barat berbatasan dengan selat Makassar.

Kota Parepare terbagi atas 3 kecamatan yaitu kecamatan Bacukiki dengan luas sekitar 79,70 km<sup>2</sup> atau 80% total luas wilayah Kota Parepare dengan 9 kelurahan, kecamatan Ujung dengan luas 11,30 km<sup>2</sup> terdiri atas 5 kelurahan dan kecamatan Soreang seluas 8,33 km<sup>2</sup> dengan 7 kelurahan.

## SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN IAIN PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.1736/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DIAN REZKI  
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 07 MEI 2001  
NIM : 19.62202.012  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Alamat : UJUNG LERO, KELURAHAN LERO, KECAMATAN SUPPA,  
KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY TERHADAP SUSTAINABILITY UMKM DI KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 13 Maret 2023

Dekan,



Muztalifah Muhammadun

## SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN DARI PEMERINTAH

	SRN IP0000201
<p><b>PEMERINTAH KOTA PAREPARE</b>  <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b>  <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i></p>	
<p><b><u>REKOMENDASI PENELITIAN</u></b>  <b>Nomor : 201/IP/DPM-PTSP/3/2023</b></p>	
<p>Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.          2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.          3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.</p>	
<p>Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :</p>	
<p><b>MENGIZINKAN</b></p>	
KEPADA NAMA	: <b>DIAN REZKI</b>
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>
Jurusan	: <b>AKUNTANSI SYARIAH</b>
ALAMAT	: <b>UJUNG LERO, KEC. SUPPA, KAB. PINRANG</b>
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
	JUDUL PENELITIAN : <b>PENGARUH FINANCIAL LITERACY TERHADAP SUSTAINABILITY UMKM DI KOTA PAREPARE</b>
	LOKASI PENELITIAN : <b>KECAMATAN SE KOTA PAREPARE</b>
	LAMA PENELITIAN : <b>20 Maret 2023 s.d 16 Mei 2023</b>
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan
	Dikeluarkan di: <b>Parepare</b> Pada Tanggal : <b>21 Maret 2023</b>
	<p><b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</b></p>
	 <b>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</b> Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019
<p><b>Biaya : Rp. 0.00</b></p>	

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DFMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



## SURAT KETERANGAN TELAH SELESEI MENELITI



**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE  
DINAS TENAGA KERJA**

Jln. Jend Sudirman No.61 Telp. (0421) 21559 Fax. (0421) 23517  
Email [disnakerp@pareparekota.go.id](mailto:disnakerp@pareparekota.go.id)

P A R E P A R E 9 1 1 2 2

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 500.10.30/174/Disnaker

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BASUKI BUSRAH, SE., M.Si  
Nip : 19750206 200312 1 012  
Jabatan : Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare  
Instansi : Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : DIAN REZKI  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Alamat : Ujung Lero, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian/wawancara dengan judul penelitian **"PENGARUH FINANCIAL LITERACY TERHADAP SUSTAINABILITY UMKM DI KOTA PAREPARE"** yang dilaksanakan mulai tanggal 20 Maret s.d 16 Mei 2023 pada Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Mei 2023

**KEPALA DINAS,**



**BASUKI BUSRAH, SE, M.Si**

Pembina Muda / IV.b  
NIP.19750206 200312 1 012



NAMA MAHASISWA : DIAN REZKI  
 NIM : 19.62202.012  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
 JUDUL : PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP  
*SUSTAINABILITY* UMKM DI KOTA PAREPARE

**KUESIONER PENELITIAN**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/I Di Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare maka saya, mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas kesediaannya untuk menjawab pernyataan pada kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Harmat Saya,

Dian Rezki

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama =
2. Jabatan =
3. Jenis Kelamin =  Laki-laki  Perempuan
4. Pendidikan Terakhir
  - a.  SD
  - b.  SMP
  - c.  SMA
  - d.  Diploma (D1,D2,D3)
  - e.  Sarjana
  - f.  Lainnya (Sebutkan).....
5. Umur
  - a.  20-25 Tahun
  - b.  26-35 Tahun
  - c.  36-45 Tahun
  - d.  46-55 Tahun

**II. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Pernyataan yang ada mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewatkan.
2. Berilah tanda checklist pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/I pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan keterangan di bawah ini:

SS :Sangat Setuju = 5

S : Setuju = 4

RR : Ragu-ragu = 3

TS : Tidak Setuju = 2

STS : Sangat Tidak Setuju = 1

3. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
4. Terima kasih atas partisipasi Anda.

1. Variabel *Financial Literacy* (X)

No	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mengetahui manfaat dan cara melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak.					
2	Saya mengetahui jenis-jenis sumber pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran-pemasukan.					
3	Saya menyusun anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan tahunan).					
4	Saya menyusun rencana keuangan (jangka pendek, menengah dan panjang).					
5	Saya menabung rutin atau berkala.					
6	Saya menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana.					

2. *Sustainability* (Y)

No	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya membuat potongan harga dalam pembelian produk untuk menarik perhatian konsumen.					
2	Apa yang dipromosikan oleh pelaku usaha sesuai dengan kualitas produk yang dijual.					

3	Pelaku usaha memberikan pelayanan kepada semua konsumen tanpa memandang status social.					
4	Pelaku usaha memberikan penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi konsumen.					
5	Mempertahankan eksistensi tenaga kerja untuk hasil produksi yang berkualitas					
6	Membangun jejaring pemasaran dalam memaksimalkan pendapatan					

Parepare, 1 Maret 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.)

(Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.)

NIP: 19711111 199803 2 003

NIDN. 2003029203

### TABULASI DATA

No. Responden	<i>Financial Literacy (X)</i>						Skor Total
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	5	4	4	4	4	4	25
3	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	5	5	3	2	23
5	5	5	4	4	4	2	24
6	5	5	5	5	4	2	26
7	4	4	3	4	4	4	23
8	5	5	5	4	4	3	26
9	4	3	4	4	5	3	23
10	5	5	2	4	5	3	24
11	5	5	5	4	5	3	27
12	5	5	3	4	3	5	25
13	5	5	4	5	4	2	25
14	4	5	5	4	5	4	27
15	4	5	5	4	5	4	27
16	5	5	5	5	5	3	28
17	5	5	5	5	5	3	28
18	4	4	3	3	4	3	21
19	4	4	4	4	4	2	22
20	4	4	4	5	4	4	25
21	5	4	5	5	5	5	29
22	4	4	4	4	4	3	23
23	3	4	4	4	4	3	22
24	4	4	4	5	4	3	24
25	4	4	4	4	5	4	25
26	4	4	4	5	5	3	22
27	5	4	4	5	5	5	28
28	4	4	5	4	5	3	25
29	4	4	4	4	5	5	26

**DATA**

30	5	4	4	4	5	4	26
31	4	4	4	4	3	3	22
32	5	5	5	5	5	5	30

**HASIL****JAWABAN RESPONDEN****Variabel *Financial Literacy* (X)**

**Variabel Sustainability (Y)**

No. Responden	Sustainability (Y)						Skor Total
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1	4	5	5	5	5	5	29
2	5	4	4	4	4	5	26
3	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	5	3	3	23
5	4	4	5	5	2	5	25
6	2	5	5	4	4	3	23
7	4	4	4	3	5	4	24
8	3	4	4	5	5	3	24
9	4	4	3	5	5	3	24
10	1	4	5	3	3	2	18
11	4	3	4	3	3	3	20
12	2	5	5	4	3	4	23
13	4	5	5	5	5	3	27
14	3	4	5	2	4	3	21
15	5	5	5	5	5	5	30
16	4	4	5	5	5	5	28
17	3	4	5	5	5	5	27
18	4	4	5	5	3	4	25
19	4	4	5	3	4	3	23
20	3	5	5	5	5	5	28
21	4	4	5	5	5	5	28
22	4	4	4	4	5	4	25
23	4	4	4	4	5	4	25
24	1	4	4	3	5	3	20
25	1	4	4	4	5	3	21
26	4	4	4	4	5	5	26
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	5	25
29	4	4	4	4	3	4	23
30	4	4	4	5	5	3	25
31	4	4	4	4	3	2	21
32	5	5	5	5	5	5	30

## HASIL OUTPUT SPSS

### Uji Validitas dan Reliabilitas

- *Financial Literacy (X)*

		Correlations						Financial Literacy
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	
X.1	Pearson Correlation	1	.600**	.168	.347	.207	.196	.644**
	Sig. (2-tailed)		.000	.358	.052	.255	.282	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X.2	Pearson Correlation	.600**	1	.284	.221	.113	.028	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000		.116	.224	.538	.878	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32
X.3	Pearson Correlation	.168	.284	1	.459**	.285	.042	.602**
	Sig. (2-tailed)	.358	.116		.008	.114	.821	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X.4	Pearson Correlation	.347	.221	.459**	1	.152	.115	.523**
	Sig. (2-tailed)	.052	.224	.008		.405	.532	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32
X.5	Pearson Correlation	.207	.113	.285	.152	1	.380*	.571**
	Sig. (2-tailed)	.255	.538	.114	.405		.032	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32
X.6	Pearson Correlation	.196	.028	.042	.115	.380*	1	.604**
	Sig. (2-tailed)	.282	.878	.821	.532	.032		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Financial Literacy	Pearson Correlation	.644**	.555**	.602**	.523**	.571**	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.002	.001	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items

.612	6
------	---

- **Sustainability (Y)**

		Correlations						Sustainabilit y
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
Y.1	Pearson Correlation	1	.050	-.047	.391*	.084	.493**	.646**
	Sig. (2-tailed)		.785	.799	.027	.647	.004	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y.2	Pearson Correlation	.050	1	.547**	.410*	.287	.307	.573**
	Sig. (2-tailed)	.785		.001	.020	.112	.087	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y.3	Pearson Correlation	-.047	.547**	1	.152	-.075	.309	.372*
	Sig. (2-tailed)	.799	.001		.406	.683	.085	.036
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y.4	Pearson Correlation	.391*	.410*	.152	1	.238	.452**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.027	.020	.406		.189	.009	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y.5	Pearson Correlation	.084	.287	-.075	.238	1	.275	.514**
	Sig. (2-tailed)	.647	.112	.683	.189		.128	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y.6	Pearson Correlation	.493**	.307	.309	.452**	.275	1	.808**
	Sig. (2-tailed)	.004	.087	.085	.009	.128		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Sustainabilit y	Pearson Correlation	.646**	.573**	.372*	.721**	.514**	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.036	.000	.003	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
---------------------	------------

.656	6
------	---

### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.69995026
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.067
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

- Uji Multikolienaritas

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	9.719	4.928		1.972	.058	
	Financial Literacy	.592	.193	.488	3.059	.005	1.000

a. Dependent Variable: Sustainability

- Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.853	2.776		.307	.761		
	Financial Literacy	.053	.109	.088	.485	.631	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### Uji One Sample t-Test

Variabel X

One-Sample Test						
Test Value = 75						
95% Confidence Interval of the Difference						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
x	-110.254	31	.000	-49.656	-50.57	-48.74

Variabel Y

One-Sample Test						
Test Value = 75						
95% Confidence Interval of the Difference						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Y	-91.976	31	.000	-50.281	-51.40	-49.17

### Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Financial Literacy	Sustainability
Financial Literacy	Pearson Correlation	1	.488**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	32	32
Sustainability	Pearson Correlation	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Hipotesis

- Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	9.719	4.928		1.972	.058		
	Financial Literacy	.592	.193	.488	3.059	.005	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Sustainability

- Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	9.719	4.928		1.972	.058		
	Financial Literacy	.592	.193	.488	3.059	.005	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Sustainability

### DOKUMENTASI





## BIODATA PENULIS



**DIAN REZKI**, lahir pada tanggal 07 Mei 2001 di Parepare. Merupakan anak pertama dari bapak Hasan dan ibu Hj. Nurbaya. Penulis tinggal di Jln. Labora, Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan dibangku TK Idhata Lero, kemudian melanjutkan pendidikan di MI DDI Lero, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Lero, kemudian melanjutkan pendidikan di MA DDI Lilbanat Parepare. Selain itu penulis melanjutkan pendidikan

keperguruan tinggi islam yakni di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Dinas Perdagangan Kota Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kalosi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Kemudian penulis berkesempatan mengembangkan skill dengan bekerja di PT. Pegadaian Cabang Parepare. Dan penulis melakukan penelitian di Kota Parepare dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Parepare.

